



SKRIPSI

**PROFIL PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN
LUBUK ALUNG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**



Oleh :

**MUHAMMAD ALI AKBAR
11880111679**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**PROFIL PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN
LUBUK ALUNG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**MUHAMMAD ALI AKBAR
11880111679**

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. H
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tu masalah.

Kasim Riau

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Profil Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung
Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Muhammad Ali Akbar
NIM : 11880111679
Program Studi : Peternakan


Menyetujui,
Setelah diuji pada tanggal 19 Januari 2023

Pembimbing I



Ir. Eniza Saleh, M.S
NIP. 195909061 98503 2 002

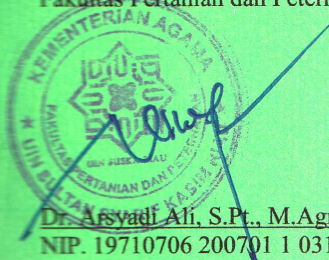
Pembimbing II



Jepri Juliantoni, S.Pt., M.P
NIP. 19900713 201903 1 015

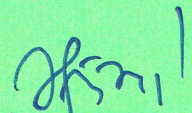
Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc.
NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua,
Program Studi Peternakan

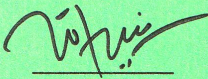
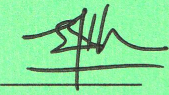
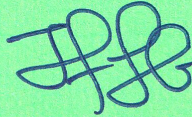
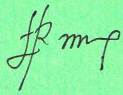
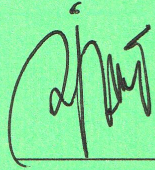


Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P.
NIP. 19760322 200312 2 003



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Januari 2023.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si	Ketua	
2.	Ir. Eniza Saleh, MS	Sekretaris	
3.	Jepri Juliantoni, S.Pt., M.P	Anggota	
4.	Zumarni, S.Pt., M.P	Anggota	
5.	drh. Jully Handoko, S.KH., M.KL	Anggota	

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ali Akbar
 NIM : 11880111679
 Tempat/Tgl Lahir : Lubuk Alung / 08 Agustus 2000
 Fakultas : Pertanian dan Peternakan
 Program Studi : Peternakan
 Judul skripsi : Profil Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai perundang-undangan yang berlaku di perguruan tinggi dan negara Republik Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ali Akbar
 NIM. 11880111679

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Ali Akbar dilahirkan di Desa Sikabu Kelurahan Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, pada tanggal 08 bulan Agustus tahun 2000 Lahir dari pasangan Bapak Martulis dan Ibu Sahnijar, yang merupakan anak ke 8 dari 8 bersaudara. Masuk sekolah dasar di SDN 03 Lubuk Alung dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di Lubuk Alung dan tamat pada tahun 2015 di SMPN 2 Lubuk Alung. Pada Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Padang Pariaman tamat pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 melalui jalur SBMPTN (masuk UIN) diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Ilmu Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah penulis pernah menjadi anggota COMPAST. Pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2020 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. Japfa, kampar. Pada bulan Juli sampai Agustus melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Binawidya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Melaksanakan penelitian pada bulan Agustus sampai September tahun 2022 di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Pada tanggal 19 bulan Januari tahun 2023 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana S.Pt melalui sidang tertutup Program Studi Ilmu Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak ci

ska Riau

Sate Islamic University of Sul

arif Kasim Ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Profil Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.”** Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) di Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan yang bahagia ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut ikut serta membantu dan membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya Ayahanda Martulis dan Ibunda Sahnijar yang selalu menjadi motivator, penyemangat, serta tempat berkeluh kesah saya dari pertama masuk kuliah hingga hingga dapat menyelesaikan pendidikan di tingkat sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Ir. Eniza Saleh selaku dosen Pembimbing I sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) saya dan Bapak Jepri Juliantoni, S.Pt., M.P selaku dosen Pembimbing II saya.
5. Ibu Zumarni, S.Pt., M.P selaku penguji 1 saya yang telah memberikan kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak drh. Jully Handoko, S.K.H., M.KL selaku penguji II saya yang telah memberikan kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama masa perkuliahan, karyawan serta seluruh civitas akademika Fakultas Pertanian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu, melayani, dan mendukung dalam administrasi.

8. Untuk keluarga besar kakak-baradiak terimakasih banyak pertama Abang Mulyadi, S.P dan Keluarga, Uda gusnadi, S.E dan Keluarga, Unang Lismanidar, S.Pd, dan Keluarga, Utiah Syamsuadi, AMd.Par dan Keluarga, Ajo Ali Mardison, S.E, dan Keluarga, Abang Ajis Asman, S.E, dan Keluarga dan Abang Ali Mustafa, S.Sos serta keluarga keluarga besar lainnya yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan selama duduk di bangku perkuliahan hingga sekarang.
9. Para sahabat yang selalu ada untuk kebersamai melewati masa suka duka bersama-sama yaitu, Bayu Agustin Prasetyo, S.Pt, Taufiq Hidayat, S.Pt, Indra Gunawan, S.Pt dan sahabat-sahabat kelas C lainnya.
10. Untuk sahabat dan teman terdekat terimakasih atas dukungannya terutama kepada Pebrianti, S.E, Ayu Wanida, S.Pd, Husnita Latifah, S.Pd, M fadila Saputra, S.Ikom dan yang semua teman dekat penulis.
11. Seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

Semoga *Allah Subhanahu wa Ta'ala* membalas semua kebaikan mereka, serta memberikan kemudahan dan keberkahan atas segala urusannya. Pada penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan yang perlu disempurnakan lagi dengan saran dan kritikan semua pihak. Semoga *Allah Subhanahu wa Ta'ala* melimpahkan berkah dan taufik-Nya pada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis tapi juga untuk seluruh pembaca.

Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Pekanbaru, Januari 2023

Penulis



KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta’ala yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Profil Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**”. Shalawat dan salam tak lupa haturkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam, yang mana berkat beliau kita dapat merasakan dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir. Eniza Saleh, M.S se bagai dosen pembimbing I dan Bapak Jepri Juliantoni, S.Pt., M.P sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Januari 2023

UIN SUSKA RIAU

Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PROFIL PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Muhammad Ali Akbar (11880111679)
Di bawah bimbingan Eniza Saleh dan Jepri Juliantoni

INTISARI

Sistem peternakan sapi potong yang ada pada Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman masih merupakan jenis peternakan rakyat yang hanya berskala kecil dan masih merujuk pada sistem pemeliharaan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil peternakan sapi meliputi petenak, bangsa, jenis kelamin, umur ternak yang dipelihara peternak di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022 pada lokasi peternakan rakyat di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yang diperoleh dari 82 peternak sapi Potong. Peubah dalam penelitian adalah profil responden, aspek pembibitan, aspek kandang, aspek pakan, aspek kesehatan dan aspek pemeliharaan pada pemeliharaan sapi potong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden terdiri perempuan berjumlah 34 (41.46%) dan laki-laki 48 (58.54%), usia diatas 50 tahun berjumlah 21 orang (25.60%) pendidikan tamat SD 32 orang (39.02%), pengalaman beternak 1- 10 tahun sebanyak 46 orang (56,09%). Respon yang melaksanakan aspek pembibitan (39,64%), aspek pemeliharaan ternak (in tensif 14,63%), aspek kesehatan ternak (52,20%), aspek perkandangan (37,36%) dan aspek pakan (konsentrat 14,63%) . Kesimpulan dalam penelitian ini Profil peternakan sapi potong di peternakan rakyat Kecamatan Lubuk Alung belum sesuai berdasar kan standarisasi Permentan No.46/Permentan/PK 210/8/2015, ditinjau dari aspek pembibitan, aspek pemeliharaan ternak, aspek kesehatan ternak, aspek perkan dangan dan aspek pakan.

Kata kunci : Aspek pembibitan, aspek pemeliharaan ternak, aspek kesehatan ter nak, aspek perkandangan, aspek pakan, sapi potong.

UIN SUSKA RIAU

**PROFILE OF BEEF CATTLE FARMING IN LUBUK ALUNG DISTRICT
PADANG PARIAMAN REGENCY**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Ali Akbar (11880111679)
Under the guidance of Eniza Saleh and Jepri Juliantoni

ABSTRACT

The beef cattle farming system in Lubuk Alung District, Padang Pari aman Regency, is still a type of small-scale smallholder farmer and still refers to the conventional maintenance system. PeneThis study aims to determine the pro file of cattle farming including farmers, nation, gender, age of livestock raised by farmers in Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency. This research has been carried out from August to September 2022 at the location of community farms in Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency. The method used in this study was a survey method obtained from 82 beef cattle breeders. The chang es in the study were respondent profiles, breeding aspects, stall aspects, feed as pects, health aspects and maintenance aspects in beef cattle rearing. The results of this study showed that the characteristics of respondents female breeders total ing 34 (41.46%) and men 48 (58.54%), age over 50 years totaling 21 people (25.60%) education graduated from elementary school 32 people (39.02%), 1-10 years of livestock experience as many as 46 people (56.09%). The response car ried out the breeding aspect (39.64%), the livestock maintenance aspect (intensive 14.63%), the livestock health aspect (52.20%), the farming aspect (37.36%) and the feed aspect (concentrate 14.63%). Conclusions in this study The profile of beef cattle farm ing in the people's farm of Lubuk Alung District is not in accordance with the standardization of Permentan No.46 / Permentan / PK 210 / 8/2015, in terms of breeding aspects, livestock maintenance aspects, livestock health aspects, farming aspects and feed aspects

Keywords: Breeding aspect, livestock maintenance aspect, livestock health aspect, farming aspect, feed aspect, beef cattle

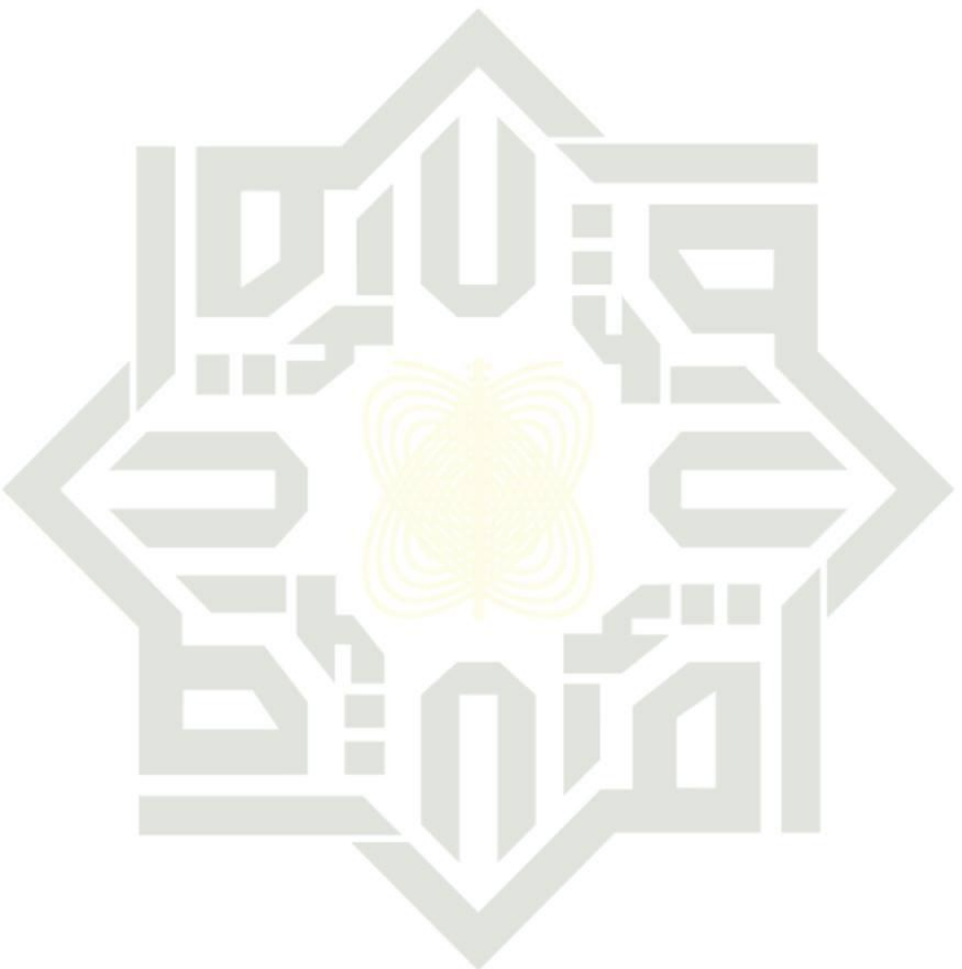
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IDENTISARI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	3
1.3. Manfaat Penelitian	3
1.4. Hipotesis Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Sejarah dan Perkembangan Ternak Sapi Potong	4
2.2. Pengembangan Sapi potong di Kecamatan Lubuk Alung	5
2.3. Potensi dan Pengembangan Ternak Sapi Potong	6
2.4. Bangsa Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung	7
2.5. Pemeliharaan Ternak Sapi Potong	15
2.6. Tingkat Umur Ternak	22
III. MATERI DAN METODE PENELITIAN.....	25
3.1. <u>Tempat</u> dan Waktu	25
3.2. <u>Bahan</u> dan Alat	25
3.3. Metode Penelitian	25
3.4. <u>Parameter</u> Penelitian	26
3.5. <u>Teknik</u> Pengumpulan Data.....	26
3.6. Analisis Data	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian.....	28
4.2. Gambaran Peternakan di Kecamatan Lubuk Alung	34
4.3. Status Kepemilikan Sapi Potong	41
4.4. Pakan Ternak Sapi Potong.....	42
4.5. Ternak Sapi Potong Menurut Bangsa di Kec Lubuk Alung	42
4.6. Jenis Kelamin dan Tingkat Umur.....	43
V. PENUTUP.....	44
5.1. Kesimpulan.....	44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	53



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

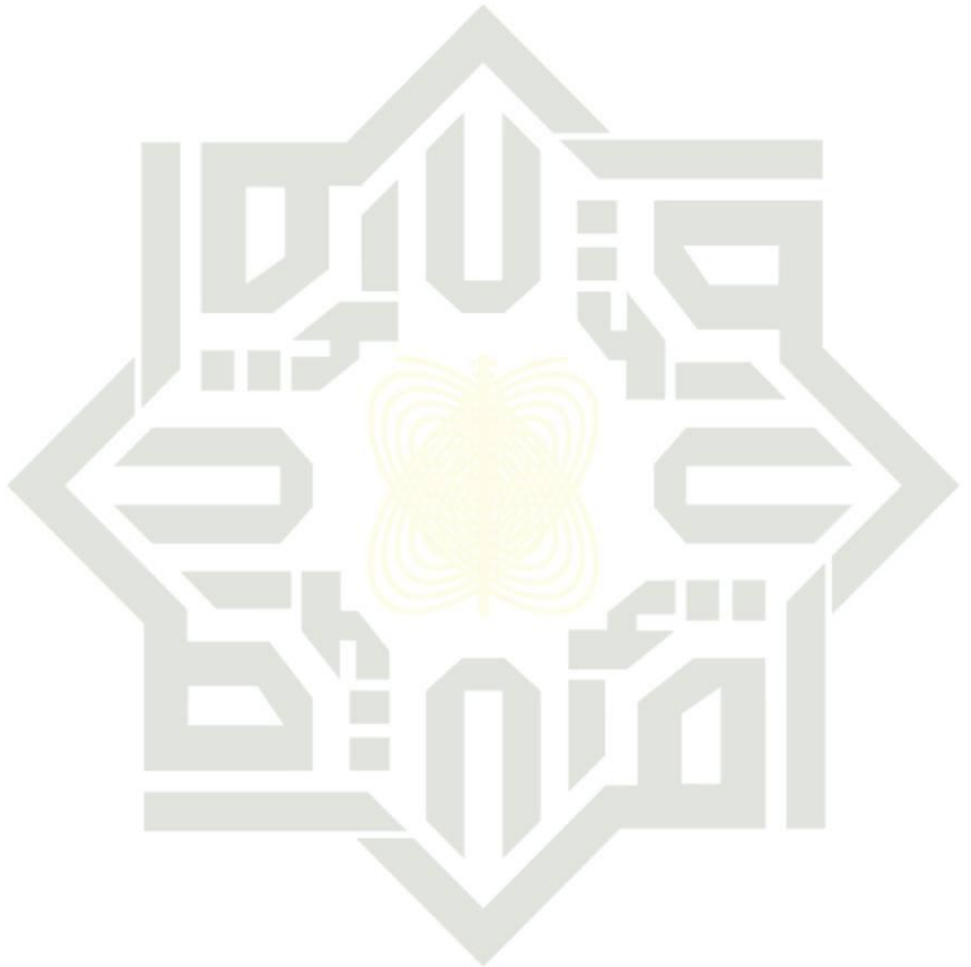
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Jumlah Peternak serta Populasi Ternak di Tiap Nagari Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman	26
4.2. Karakteristik jenis kelamin peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung.....	28
4.3. Karakteristik tingkat umur peternak sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung.....	29
4.4. Karakteristik tingkat pendidikan peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung	30
4.5. Karakteristik pengalaman beternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung.....	31
4.6. Karakteristik mata pencarian peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung.....	32
4.7. Karakteristik penerimaan penyuluhan dan pelatihan peternakan sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung.....	33
4.8. Sistem Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.....	34
4.9. Penilaian aspek pembibitan pada peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman	35
4.10. Sistem Perkawinan pada peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman.	36
4.11. Penilaian aspek Perkandangan pada peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung.	38
4.12. Penilaian Aspek Pakan pada peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman.....	39
4.13. Penilaian Aspek Kesehatan Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.	40
4.14. Status Kepemilikan Sapi Potong Menurut Bangsa di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang pariaman	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.15. Ternak Sapi Potong menurut Bangsa di Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman.....	42
4.16. Jumlah Sampel Ternak Sapi potong Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Umur di Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman.....	42



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Gambar Halaman

2.1.	Peta Wilayah Lubuk Alung Padang Pariaman	5
2.2.	Sapi Pesisir	8
2.3.	Sapi Bali	9
2.4.	Sapi Peranakan Ongol	11
2.5.	Sapi Brahman	13
2.6.	Sapi Simental	14
2.7.	Sapi Limousin	15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

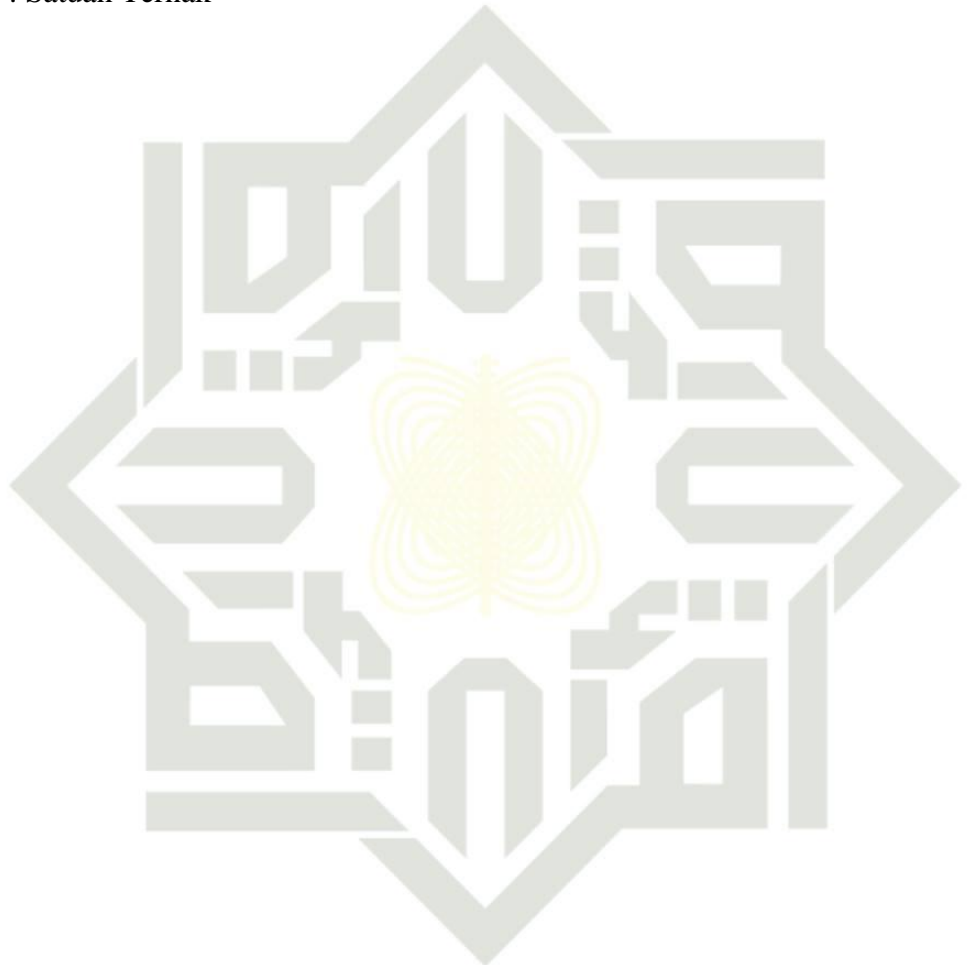
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR SINGKATAN

PUPT	: Panca Usaha Ternak Potong
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
TDN	: Tital Digestible Nutrient
S	: Satuan Ternak



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisioner Responden	53
2. Data Responden	55
3. Hasil Analisis Pada Aspek Pembibitan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman	57
4. Hasil Analisis penilaian Aspek Perkandangan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman	57
5. Hasil Analisis Penilaian Aspek Pakan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman	58
6. Hasil Analisis Penilaian Aspek Kesehatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman	58
7. Ternak Sapi Potong Menurut Bangsa di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.....	58
8. Dokumentasi wawancara dengan responden	59
9. Dokumentasi padang pengembalaan.....	60
9. Dokumentasi perkandangan	61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat terutama di pedesaan. Salah satu sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah peternakan sapi pedaging yang merupakan bagian dari sub sektor peternakan (Natasya dkk., 2017).

Menurut Ramblawati (2020), peternakan sebagai subsektor pertanian merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang cukup potensial dalam upaya pembangunan ekonomi. Selain itu, pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang dilakukan untuk menciptakan suatu agribisnis yang kuat di masa mendatang. Pembangunan subsektor peternakan memiliki nilai strategis, antara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan rata-rata pendapatan penduduk serta menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan populasi ternak di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya (Yulia, 2015).

Perkembangan peternak sapi potong di Indonesia khususnya Sumatera Barat dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, baik kualitas maupun kuantitasnya, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah ternak sapi di Sumatera Barat. Peningkatan jumlah ternak sapi potong tersebar di seluruh daerah. Berdasarkan data statistik dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020) populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat tahun 2013 tercatat 326.674 ekor, tahun 2014 sebanyak 390.493 ekor, tahun 2015 sebanyak 397.548 ekor, tahun 2016 sebanyak 403.048 ekor, tahun 2017 sebanyak 413.124 ekor, tahun 2018 sebanyak 401.094 ekor, tahun 2019 sebanyak 408.851 ekor. Melihat jumlah ternak sapi potong di Sumatera Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hal ini menjadi peluang dalam upaya mewujudkan swasembada daging di Indonesia khususnya daerah Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Menurut Talib dan Noor (2008) usaha peternakan sapi di Indonesia masih memiliki permasalahan diantaranya jumlah sapi yang masih kurang sehingga ter

jadi kegiatan impor untuk menjaga jumlah sapi di Indonesia, potensi jumlah sapi yang belum dimanfaatkan dan dioptimalkan produktivitasnya, banyaknya pemotongan pejantan terbaik dan indukan yang masih produktif untuk di konsumsi dan sulitnya melakukan inovasi teknologi terhadap sistem pemeliharaan ternak yang dilakukan secara tradisional.

Sumatera Barat mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan ternak sapi potong dalam peningkatan populasi dan produktivitasnya, hal ini bisa dilihat dari kondisi lahan hijauan pakan yang sangat potensial serta kondisi iklim yang mendukung untuk pengembangan ternak sapi potong (Sumber: *Diagnosis Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatra Barat*). Sementara itu pemerintah daerahnya juga serius dalam melakukan pengembangan usaha peternakan dalam rangka mencukupi kebutuhan daging yang ada di daerah ini seperti kebutuhan untuk acara adat istiadat, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, maka untuk mencukupi kebutuhan tersebut pemerintah daerah berupaya meningkatkan jumlah populasi ternak sapi potong dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Dilihat dari letak geografisnya, Sumatera Barat mempunyai potensi yang cukup besar untuk pengembangan ternak sapi potong, salah satunya adalah di Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan usaha peternakan sapi potong, selain karena iklim daerah Padang Pariaman yang dinilai cukup baik untuk pemeliharaan sapi potong, ketersediaan hijauan yang cukup, lahan yang luas dan akses transportasi yang memadai, daerah Padang Pariaman juga memiliki lahan pertanian yang terbilang luas. Sehingga dapat dikatakan Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan usaha Peternakan sapi potong.

Kabupaten Padang Pariaman memiliki tujuh belas kecamatan, di antaranya Kecamatan Lubuk Alung, Salah satu faktor masalah yang dapat menghambat perkembangan populasi ternak sapi potong pada suatu daerah adalah tidak diketahuinya data jumlah bangsa-bangsa sapi, jumlah betina produktif, serta rentang usia ternak yang terdapat pada daerah tersebut, sehingga tidak berkembangnya populasi ternak secara optimal. Berdasarkan uraian pada hal-hal diatas maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Profil Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil peternakan sapi meliputi peternak, bangsa, jenis kelamin, umur ternak yang dipelihara peternak di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah dalam usaha meningkatkan jumlah ternak sapi potong dan mampu memberikan informasi baru bagi pengembangan ternak sapi potong. Disamping itu, dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam upaya pembangunan dan pengembangan usaha peternakan sapi potong khususnya di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

1.4. Hipotesis Penelitian

Profil peternakan sapi potong di peternakan rakyat Kecamatan Lubuk Alung yang meliputi aspek (pembibitan, pemeliharaan ternak, kesehatan ternak, perkandangan, dan pakan ternak), belum sesuai berdasarkan standarisasi Permentan No.46/Permentan/PK.210/8/2015 tentang pedoman budidaya sapi potong yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah dan Perkembangan Ternak Sapi Potong

Sapi merupakan hewan ternak terpenting sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar 50% (45-55%) kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Sapi berasal dari famili bovidae, seperti halnya bison, banteng, kerbau (*Bubalus*), kerbau Afrika (*Syncherus*), dan anoa (Savitri, 2013).

Domestikasi sapi mulai dilakukan sekitar 400 tahun SM. Sapi diperkirakan berasal dari Asia Tengah, kemudian menyebar ke Eropa, Afrika dan seluruh wilayah Asia. Menjelang akhir abad ke-19, sapi Ongole dari India dimasukkan ke pulau Sumba dan sejak saat itu pulau tersebut dijadikan tempat pembiakan sapi Ongole murni. Secara garis besar, bangsa-bangsa sapi (*Bos*) yang terdapat di dunia ada dua, yaitu (1) kelompok sapi Zebu (*Bos indicus*) atau jenis sapi yang berpunuk, yang berasal dan tersebar di daerah tropis serta, (2) kelompok *Bos primigenius* sapi tanpa punuk, yang tersebar di daerah sub tropis atau dikenal *Bos taurus* (Savitri, 2013).

Menurut Blakely dan Bade (1991) secara *zoologis* sapi termasuk dalam filum *Chordata* (yaitu hewan yang memiliki tulang belakang), kelas *Mamalia* (mempunyai menyusui), ordo *Artiodaktil* (berkuku atau berteracak genap), sub ordo *Ruminansia* (pemamah biak), family *Bovidae* (tanduknya berongga), genus *Bos* (pemamah biak berkaki empat), spesiesnya terbagi menjadi dua, yaitu *Bos taurus* (sebagian besar bangsa sapi yang ada) dan *Bos indicus* (sapi-sapi yang memiliki punuk). Spesies sapi terdiri dari *Bos taurus* (sapi-sapi eropa), *Bos indicus* (sapi-sapi bergambar atau Zebu asal India dan Afrika), *Bos sondaicus* (sapi-sapi lokal Indonesia).

Hardjosubroto (1994) menyatakan bahwa sapi potong asli Indonesia adalah sapi potong yang sejak dahulu kala sudah terdapat di Indonesia sedangkan sapi lokal adalah sapi potong yang asalnya dari luar Indonesia tetapi sudah berkembang biak dan dibudidayakan lama di Indonesia, sehingga telah mempunyai ciri khas tertentu. Budidaya menurut bahasa peternakan dapat diartikan sebagai sektor produksi hewan ternak, aktivitas budidaya ternak membutuhkan manajemen pemeliharaan yang baik. Selain itu, ternak juga menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber pendapatan petani ter nak, lapangan kerja, tenaga kerja dan sumber devisa yang potensial serta perbaiki kualitas tanah. Sapi potong mempunyai fungsi sosial yang penting di masyarakat sehingga merupakan komoditas yang sangat penting untuk dikembangkan (Sumadi dkk., 2004).

Rustijarno dan Sudaryanto (2006) menyatakan bahwa kebijakan pengembangan ternak sapi potong di tempuh melalui dua jalur. Pertama, ekstensifikasi usaha ternak sapi potong dengan menitikberatkan pada peningkatan populasi ternak yang didukung oleh pengadaan dan peningkatan mutu bibit, penanggulangan dan parasit ternak, peningkatan penyuluhan, bantuan perkreditan, pengadaan dan peningkatan mutu pakan atau hijauan dan pemasaran. Kedua, intensifikasi atau peningkatan produksi per satuan ternak melalui penggunaan bibit unggul, pakan ternak, penerapan manajemen yang baik.

2.2. Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung

Kabupaten Padang Pariaman merupakan kawasan strategis dan potensial dalam pengembangan ternak sapi potong. Populasi sapi potong di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2020 mencapai 43.629 ekor yang tersebar di 17 Kecamatan (*sumber*: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Padang Pariaman), salah satunya Kecamatan Lubuk Alung. Dilihat dari kondisi dan letak geografisnya Kecamatan Lubuk Alung memiliki potensi dalam pengembangan sapi potong berupa sumber daya alam, hijauan pakan yang luas beserta pemanfaatan pakan limbah pertanian seperti jerami padi, jagung, limbah olahan kelapa dan kakao.

Peta Wilayah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Peta Wilayah Lubuk Alung Padang Pariaman.
(*Sumber: <https://image.app.goo.gl/AwwboYr6DpdjEAb37>*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelumnya kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang cukup luas di Kabupaten Padang Pariaman. Setelah pemekaran Sintuk Toboh Gadang menjadi kecamatan tersendiri, Kecamatan Lubuk Alung hanya memiliki satu nagari, yaitu Lubuk Alung. Pada tahun 2011, Nagari Lubuk Alung dimekarkan menjadi lima nagari yaitu: Lubuk Alung, Pasie laweh, Pungguang Kasiak, Sikabu, dan Aie Tajun. tahun 2016 bertambah 4 nagari yaitu Balah Hilia, sungai Abang, Singguling dan salibutan.

Kecamatan Lubuk Alung terletak pada $100^{\circ} 21' 00''$ BT $0^{\circ} 47' 00''$ LS dengan luas wilayah $111,63 \text{ km}^2$ dan berbatasan pada wilayah sebagai berikut: Sebelah utara berbatas dengan Kecamatan 2x11 Kayu Tanam dan Sintuk Toboh Gadang, sebelah selatan berbatas dengan Kecamatan Batang Anai, sebelah timur berbatas dengan Kabupaten Solok dan Bukit Barisan, sebelah barat berbatas dengan Kecamatan Sintuk Toboh Gadang dan sebagian besar Kecamatan Lubuk alung terletak pada dataran rendah. 75% diantaranya berada pada ketinggian 2,5 meter dari permukaan laut dan beriklim sedang, sedangkan 25% lagi merupakan daerah perbukit.

Mata pencarian masyarakat Lubuk Alung sebagian besar di sektor pertanian sebanyak 70% dan 30% di sektor perdagangan, jasa, pengrajin dan guru. Dari 70% petani tersebut meliputi pertanian, peternakan, sawah, kebun/ladang, perikanan darat, perikanan sungai serta pekerja buruh, baik buruh tani maupun buruh bangunan.

2. Potensi dan Pengembangan Ternak Sapi Potong

Suryana (2009) menyatakan bahwa potensi sapi potong sebagai penghasil daging belum mampu dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan pemeliharaan. Sapi memiliki kelebihan, yaitu daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan setempat, mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah dan mempunyai daya reproduksi yang baik.

Laju peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan taraf hidup serta perubahan selera konsumen telah mengubah pola konsumsi mengarah pada protein asal ternak utamanya daging sapi yang memiliki harga yang relatif mahal dibandingkan dengan bahan pangan lainnya (Sudjana, 1997). Daging sapi sebagian besar dihasilkan oleh usaha peternakan rakyat. Kebutuhan daging sapi meningkat dari tahun ketahun demikian juga impor semakin bertambah setiap tahunnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia merupakan importer peternakan terutama daging sapi. Kondisi demikian menuntut para pemangku kepentingan (*Stake-holders*) menetapkan strategi pengembangan dan peningkatan populasi ternak sapi potong untuk mengurangi ketergantungan pada impor dan secara bertahap mampu berswasembada dalam menyediakan kebutuhan daging Nasional (Dwiyanto dan Pryanti, 2009).

Pengembangan sapi potong merupakan upaya untuk meningkatkan produksi ternak secara kuantitas maupun kualitas, meningkatkan pencernaan bahan pakan, membangun sistem agribisnis peternakan, mengembangkan sumber daya yang tersedia, dan dapat meningkatkan nilai tambah bagi peternak sebagai pengelola usaha peternakan tersebut. Program pengembangan ternak sapi tersebut didukung oleh berbagai terobosan dalam inovasi teknologi kelembagaan dan kepelatihan (Susanti, 2014).

2.4. Bangsa Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung

Terdapat beberapa ternak sapi potong yang ada dipelihara di Kecamatan Lubuk Alung, antara lain:

1. Sapi Pesisir

Sarbaini (2004) mengatakan sapi Pesisir merupakan salah satu bangsa sapi lokal di Indonesia, bahkan sapi Pesisir dapat dikatakan sisa sapi asli yang terdapat di kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Sapi ini memiliki penampilan dengan bentuk dan ukuran tubuh lebih kecil dari sapi lokal lainnya. Sebagai sapi lokal, sapi Pesisir ini mempunyai beberapa keunggulan yaitu mampu bertahan hidup pada kondisi lingkungan yang kurang baik dan memiliki efisiensi reproduksi yang tinggi. Asal usul sapi Pesisir ini belum dapat diketahui secara pasti, namun banyak ahli yang berpendapat bahwa sapi Pesisir ini merupakan sapi yang berasal dari turunan *Bos indicus* dengan *Bos sondaicus* (Saladin, 1992). Rusfidra (2007) menyatakan bahwa sapi Pesisir pada umumnya dipelihara secara bebas (berkeliraran) dan masih sangat sedikit perhatian peternak. Masyarakat Sumatera Barat menyebut sapi Pesisir dengan nama lokal seperti jawi ratuih atau bantiang ratuih, yang memiliki arti sapi yang melahirkan banyak anak. Sapi Pesisir memiliki bobot badan relative kecil sehingga digolongkan sebagai sapi mini (*mini cattle*). Jantan dewasa umur (4-6 tahun) memiliki bobot badan 186 kg, jauh lebih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah dibandingkan sapi Bali (310 kg) dan sapi Madura (248 kg). Penampilan Sapi Pesisir dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Sapi Pesisir.
(sumber: <https://disnakkeswan.ntb.go.id>)

Sapi Pesisir dengan lebih kecil berpeluang dijadikan sebagai hewan kesayangan (*fancy*). Penampakan bobot badan yang kecil tersebut merupakan salah satu penciri suatu bangsa sapi, sehingga dapat dinyatakan bahwa sapi Pesisir merupakan sapi khas Indonesia (terutama di Sumatera Barat) dan merupakan sumber daya genetik (plasma nutfah) nasional yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Ciri-ciri sapi Pesisir menurut Sarbaini (2004) adalah sapi jantan berkepala pendek, punuk cukup berkembang, daerah panggulnya pendek dan oval. Bagian badan yang depan lebih ringan dibandingkan bagian belakangnya, kakinya relatif pendek, pada betina kepalanya lebih panjang dan kecil, pundak dan kecil. Warnanya coklat muda sampai coklat tua atau sampai hitam. Sekitar mata, mulut dan sebelah dalam kakinya, perut bagian bawah berwarna lebih muda. Berat badan sapi Pesisir betina dewasa 149,1 kg dan jantan dewasa 162,2 kg.

Menurut Saladin (1983) karakteristik sapi Pesisir memiliki tanduk pendek yang mengarah keluar seperti tanduk kambing. Jantan memiliki kepala pendek, leher pendek dan besar, belakang leher lebar, punuk kecil, kemudi pendek dan membulat. Betina memiliki kepala agak panjang dan tipis, kemudi miring, pendek dan tipis, tanduk kecil yang mengarah keluar. Sapi Pesisir memiliki keragaman warna bulu yang tinggi. Sarbaini (2004) menjelaskan warna bulu sapi pesisir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki pola tunggal yang dikelompokkan atas lima warna utama, yaitu merah bata (34,35%), kuning (25,51%), coklat (19,96%), hitam (10,91%) dan putih (9,26%). Sapi Pesisir dikenal memiliki tempramen yang jinak sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Sapi Bali

Sapi Bali adalah banteng (*Bos sondaicos*) yang telah mengalami domestikasi (penjinakan). Sapi ini banyak terdapat di Pulau Bali dan dibudidayakan secara alami. Ternak sapi Bali termasuk jenis sapi potong yang perawatannya cukup mudah karena mudah beradaptasi dengan pakan yang ada. sapi Bali merupakan tipe dwiguna (pedaging dan pekerja) yang memiliki bentuk dan tanda-tanda yang sama dengan banteng, hanya saja ukurannya lebih kecil akibat proses domestikasi. Tinggi sapi dewasa mencapai 130 cm, berat badan antara 300-400 kg dengan warna bulu yang khas dan berubah sesuai usia atau jenis kelamin. Pedet (anak sapi atau sapi yang belum dewasa) memiliki warna merah sawo matang atau merah bata. Ketika dewasa, sapi betina tidak mengalami perubahan warna, tetapi sapi jantan berubah menjadi kehitam-hitaman (Herlambang, 2014).

Fikar dan Ruhyadi (2010) menyatakan perubahan warna pada sapi jantan dari merah bata menjadi kehitam-hitaman terjadi setelah sapi mencapai dewasa kelamin, yaitu sejak usia satu setengah tahun dan menjadi hitam mulus pada umur tiga tahun. Warna hitam dapat berubah menjadi cokelat tua atau merah bata apabila sapi tersebut dikebiri. Hal ini disebabkan oleh pengaruh hormon testosteron. Penampilan Sapi Bali dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Sapi Bali.
(<https://disnakkeswan.ntb.go.id>)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sapi Bali merupakan plasma nutfah dan sebagai sapi potong andalan yang dapat memasok kebutuhan akan daging sekitar 27% dari total populasi sapi potong Indonesia. Sebagai ternak potong, pertumbuhan sapi Bali tergantung pada kualitas nutrient yang terkandung pada tiap bahan pakan yang dimakan. Pada umumnya, kebutuhan akan nutrient dari ternak sapi adalah energi berkisar 6070% total digestible nutrient (TDN), protein kasar 12%, dan lemak 3-5%. Pemanfaatan hijauan bernilai hayati tinggi sebagai sumber pakan belum bisa mendukung kebutuhan sapi Bali akan nutrient. Hal ini disebabkan karena hijauan bernilai hayati dan ketersediaanya terbatas pada musim kemarau (Sastradipradja, 1990).

Sesuai dengan namanya sapi yang merupakan hasil domestifikasi banteng ini berasal dari Bali. Saat ini sapi Bali hampir tersebar diseluruh provinsi di Indonesia namun pembibitan dan usaha penggemukan sapi Bali terpusat di kawasan Indonesia Timur seperti Bali, Sulawesi, NTB dan NTT. Diluar daerah tersebut sapi Bali tersebar di Lampung, Sumatera Selatan, dan Kalimantan (Fikar dan Ruhyadi, 2010).

Menurut Herlambang (2014) sapi Bali memiliki ciri fisik badan sedang dengan bentuk memanjang, berkepala agak pedek dengan dahi datar, badan padat dengan dada yang dalam, tidak berpunuk, kaki ramping dan agak pendek menyerupai kaki kerbau, memiliki warna bulu putih di bagian kaki dan pantat. Sapi Bali memiliki beberapa keunggulan dibanding sapi lainnya, diantaranya cepat berkembang biak (fertilitas tinggi 83-86%), mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dapat hidup di lahan kritis, mempunyai daya cerna yang baik terhadap pakan, persentase karkas tinggi dan harga yang stabil.

3. Sapi Peranakan Ongole (PO)

Sapi Ongole merupakan keturunan sapi Zebu dari India yang mulai ditekakkan secara murni di Pulau Sumba sehingga dikenal dengan sapi Sumba Ongole. Ciri-ciri sapi Ongole ialah berpunuk besar, memiliki lipatan kulit dibawah leher dan perut, telinga panjang dan menggantung, kepala relatif pendek dengan posisi melengkung, mata besar, serta bulu berwarna putih. Hasil persilangan sapi Ongole dengan sapi lokal Indonesia menghasilkan sapi yang mirip dengan Sapi Ongole yang dikenal dengan nama sapi peranakan Ongole (PO) (Herlambang, 2014).

Penampilan Sapi Peranakan Ongole dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Sapi Peranakan Ongole.

(<https://disnakkeswan.ntb.go.id>)

Sementara itu, menurut Fikar dan Ruhyadi (2010) hasil persilangan sapi Ongole dengan sapi lokal Indonesia (sapi Jawa) menghasilkan sapi yang mirip dengan sapi Ongole dikenal dengan nama PO (Peranakan Ongole). Populasi sapi PO di Indonesia cukup besar, meskipun adaptasi sapi ini terhadap pakan kurang baik tetapi pertumbuhannya relative cepat dengan persentase karkas cukup baik. Sapi PO dikenal sebagai sapi pedaging dan sapi pekerja, sapi PO juga dapat beradaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan. Selain itu sapi ini juga relative tahan panas dan tahan terhadap endoparasit dan ektoparasit. Sapi PO memiliki tanda-tanda antara lain, punuk besar serta memiliki gelambir demikian juga lipatan-lipatan kulit yang terdapat dibawah leher dan perut, telinga panjang dan menggantung, warna bulu putih atau putih kehitam-hitaman, dengan warna kulit kuning (Sastroamidjojo, 1980).

Sastroamidjojo (1980) menyatakan bahwa sapi PO memiliki ciri fisik punuk besar serta memiliki gelambir demikian juga lipatan-lipatan kulit yang terdapat dibawah leher dan perut, telinga panjang dan menggantung, warna bulu putih atau putih kehitam-hitaman, dengan warna kulit kuning. Ukuran tubuh sapi PO lebih kecil dibandingkan sapi Ongole. Sapi PO dikenal sebagai sapi pedaging sekaligus pekerja yang mampu beradaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan dan cepat bereproduksi. Tinggi sapi PO jantan berkisar 150 cm dengan berat ba

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mencapai 600 kg. Sementara itu, sapi betina memiliki tinggi badan berkisar 135 cm dengan berat badan mencapai 450 kg. Sebagai tipe pekerja, sapi PO memiliki tenaga kuat dan aktivitas reproduksi induknya cepat kembali normal setelah beranak. Sementara, pejantannya memiliki kualitas semen yang baik. Ukuran tubuhnya besar, tahan lapar dan haus, serta memiliki toleransi makanan yang sederhana. Keunggulan beternak sapi PO ialah bobot badan besar, daya adaptasi cukup baik, sapi ini mampu bertahan dalam suhu yang tinggi, serta kondisi pakan berkualitas rendah (Herlambang, 2014).

4. Sapi Brahman

Herlambang (2014) menyatakan bahwa sama seperti sapi Ongole, sapi Brahman adalah salah satu dari berbagai jenis sapi di India. Sapi Brahman termasuk kedalam famili indicus. Hal ini terlihat dari ciri fisik yang serupa, yaitu memiliki punuk besar dan gelambir di leher. Sarwono dan Harianto (2003) menyatakan bahwa ciri khas sapi Brahman adalah berpunuk besar dan berkulit longgar, gelambir di bawah leher sampai perut lebar dengan banyak lipatan-lipatan, telinga panjang menggantung dan berujung runcing, berwarna putih atau kelabu.

Sapi Brahman dikembangkan di Amerika Serikat dengan mencampurkan darah tiga bangsa sapi India yaitu bangsa *Gir*, *Guzerat* dan *Nellore*. Sapi Brahman mempunyai sifat-sifat yang hanya dimiliki oleh beberapa bangsa sapi tertentu, yaitu ketahanannya terhadap kondisi tata laksana yang sangat minimal, toleransinya terhadap panas, daya tahan terhadap kondisi yang buruk seperti penyakit dan parasit. Oleh karena itu, sapi ini banyak digunakan untuk persilangan dengan sapi sapi lain (Blakely dan Bade, 1991). Sapi Brahman termasuk sapi yang mempunyai daya tahan yang sangat baik. Sebab, dalam berbagai pergantian cuaca ekstrem dan kekeringan, sapi ini masih dapat bertahan. Sapi ini banyak tersebar di wilayah Indonesia dan dipelihara untuk diambil dagingnya. Berat dan ukuran sapi jantan lebih besar dari sapi Ongole, yaitu mencapai 1 ton. Sedangkan, untuk Brahman betina rata-rata mencapai berat 500 kg. Dari segi warna, sapi Brahman memiliki warna yang bervariasi, mulai dari abu-abu muda, coklat, total total sampai hitam. Sapi ini merupakan sapi keturunan Zebu yang berkembang pesat di daerah dengan iklim tropis (Herlambang, 2014).

Penampilan Sapi Brahman dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.5. Sapi Brahman.
(<https://disnakkeswan.ntb.go.id>)

Siregar (1993) menyatakan bahwa sapi Brahman berasal dari India dan termasuk dalam golongan sapi Zebu. Sapi ini mulai dibawa ke Amerika Serikat pada tahun 1854 dan dikembangkan di daerah-daerah Louisiana. Kemudian bukan saja berkembang pada daerah-daerah tertentu di Amerika Serikat, tetapi juga di daerah-daerah tropis maupun subtropis termasuk Australia. Sapi Brahman ditandai dengan punuk yang besar pada jantan, tetapi kecil pada betina. Ukuran tubuhnya besar, panjang dengan kedalaman tubuh yang sedang, warna tubuh sapi ini pada umumnya gelap keabu-abuan. Namun, ada pula yang kemerah-merahan atau hitam. Warna pada jantan lebih gelap dari pada betina. Gelambir lebar dan tumpul di bawah perut. Sapi Brahman mampu berkembang baik dengan pakan yang berkualitas rendah dan tahan terhadap panas dan gigitan caplak. Dalam keadaan biasa sapi Brahman jantan mempunyai bobot badan sekitar 800 kg dan betina dewasa sekitar 550 kg.

5. Sapi Peranakan Simmental

Sudarmono dan Sugeng (2008) menyatakan bahwa sapi Simmental merupakan sapi potong turunan *Bos taurus* yang berasal dari Switzerland. Sapi ini memiliki ciri-ciri yaitu ukuran tubuh besar, pertumbuhan otot bagus, penimbunan lemak dibawah kulit rendah, warna bulu coklat kemerahan dengan bagian muka, keempat kaki dari lutut kebawah serta ujung ekor berwarna putih. Ukuran tanduk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecil, bobot sapi betina mencapai 800 kg dan jantan 1.150 kg. Penampilan Sapi Simmental dapat dilihat pada Gambar 2.6.



Gambar 2.6. Sapi Peranakan Simmental.
(<https://disnakkeswan.ntb.go.id>)

Sapi peranakan Simmental merupakan sapi hasil persilangan dengan sapi PO atau dengan sapi lokal lainnya di Indonesia yang lebih cocok untuk peternak di Indonesia (Abbas dkk., 2005). Hadi dan Ilham (2002), menyatakan bahwa sapi peranakan Simmental merupakan bangsa sapi hasil persilangan dengan pertambahan bobot badan berkisar antara 0,6 sampai 1,5 kg/hari. Menurut Susilorini (2008) sapi peranakan Simmental mempunyai sifat jinak, tenang, dan mudah dikendalikan.

6 Sapi Limousin

Bangsa sapi Limousin berasal dari sebuah propinsi di Perancis yang berbatu. Warnanya mulai dari kuning sampai merah keemasan. Tanduknya berwarna cerah dengan bobot lahir yang tergolong kecil sampai medium yang berkembang menjadi golongan besar pada saat dewasa. Bobot betina dewasa dapat mencapai 575 kg sedangkan pejantan dewasa mencapai bobot 1100 kg. Fertilitasnya cukup tinggi, mudah melahirkan, mampu menyusui dan mengasuh anak dengan baik serta pertumbuhannya cepat (Blakely dan Bade, 1991). Sapi Limousin merupakan sapi bangsa *Bos taurus* yang berasal dari Perancis, sapi ini sangat cocok dielihara di iklim sedang. Sapi Limousin merupakan sapi pedaging bertipe besar, pertumbuhannya sangat cepat dengan bobot badan jantan bisa lebih dari 1000 kg. Karena itu, sapi ini mampu menambah konsumsi pakannya lebih ban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diluar kebutuhan sebenarnya. Namun sapi ini memiliki metabolisme yang cepat sehingga menuntut teknik pemeliharaan yang teratur (Fikar dan Ruhyadi, 2010).

Penampilan sapi limousin dapat dilihat pada Gambar 2.7.



Gambar 2.7. Sapi limousin.
(<https://disnakkeswan.ntb.go.id>)

2.5. Pemeliharaan Ternak Sapi Potong

Sudarmono dan Sugeng (2008), menyatakan bahwa sistem pemeliharaan ternak sapi potong yang paling efektif adalah dengan sistem intensif, dimana sapi ditempatkan dikandang dengan pakan yang terkontrol. Hal ini dimaksudkan agar pakan serta kesehatan ternak dapat terkontrol dengan baik, serta untuk mengurangi aktivitas fisik sapi sehingga dapat mengoptimalkan sapi dalam memproduksi daging.

Dalam upaya peningkatan pemeliharaan kearah yang lebih baik dan menguntungkan pemerintah melalui Direktorat Jendral Peternakan menerbitkan suatu program yang disebut dengan PUTP (Panca Usaha Ternak Potong), dalam pembibitan sapi potong dilaksanakan melalui pemuliaan dalam satu rumpun atau satu galur, baik pejantan maupun induk yang dikawinkan berasal dari satu rumpun atau satu galur yang sama.

2.5.1. Manajemen Pembibitan

Pembibitan adalah usaha untuk menghasilkan ternak yang mempunyai sifat unggul dan mewariskan sifat unggul serta memenuhi persyaratan tertentu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dikembangkan. Bibit yang digunakan sebagai induk maupun pejantan memiliki keunggulan. Menurut Rianto dan Purbowati (2009), keunggulan tersebut dapat dilihat dari luar tubuh sapi, warna tubuh sapi harus sesuai dengan bangsanya. Misalnya, sapi PO harus berwarna putih dan sapi Madura harus berwarna coklat. Keserasian bentuk dan ukuran antara kepala, leher dan tubuh ternak. Tingkat per tambahan dan pencapaian berat badan ternak pada umur tertentu yang tinggi. Tidak memiliki cacat tubuh dan Pemberian Pakan

Pembibitan menurut Murtidjo (1990), sapi pembibitan adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan untuk mengembangkan sapi pedaging dan keuntungan yang diharapkan adalah hasil keturunannya, ditambahkan Santoso (2000) dalam memelihara sapi bibit yang diutamakan memelihara sapi betina untuk diperoleh anak yang lebih banyak. Sebagai pemacek digunakan pejantan yang baik atau dengan IB. Dalam pemeliharaan ini juga diperhatikan umur minimal 24 bulan, kondisi sehat, siap untuk bunting dan bebas dari segala penyakit.

Menurut Soetarno (2003), recording ternak adalah catatan segala peristiwa mengenai ternak yang dipelihara yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan objektif didasarkan atas fakta yang ada, sehingga keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang tepat dan Seleksi dimaksudkan untuk memilih dan menentukan keunggulan di atas rata-rata ternak lain yang terdapat di dalam satu populasi / kelompok. Untuk sapi induk harus dapat menghasilkan anak secara teratur, tidak cacat baik untuk anak jantan maupun anak betina memiliki rasio sapi umur 205 hari, memiliki bobot diatas rata-rata berat kelompok. Untuk calon pejantan dipilih bobot sapih diatas rata-rata, libido dan kualitas spermanya yang baik. Sedangkan calon induk harus memiliki bobot sapih diatas rata-rata kelompok, memiliki penampilan fenotipenya sesuai dengan rumpun yang Ternak pengganti (*replacement*) calon bibit betina dipilih 25 % terbaik untuk replacement, 10 % untuk pengembangan populasi kawasan, sedangkan 60% untuk dijual keluar kawasan sebagai sumber bibit dan 5 % dijual sebagai afkir (*culling*). Sedangkan untuk calon bibit jantan dipilih 10 % terbaik pada umur sapih dan bersama calon bibit betina 25 % terbaik untuk dimasukkan pada uji performan (Soetarno, 2003).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judging atau penilaian sapi menyangkut pengamatan untuk menghubungkan antara tipenya sebagai sapi dan fungsi produksinya seekor sapi dengan karakteristik yang baik akan menampilkan produksi dan lemak susu untuk jangka waktu yang panjang (Blakely dan Bade, 1994). Ternak yang sehat dapat dipilih dengan melakukan penilaian melalui pandangan dari samping, belakang, dan depan atas ternak tersebut, untuk mengetahui bahwa ternak dalam kondisi sehat, maka perlu perlu diketahui karakteristik ternak yang sehat. Karakteristik tersebut meliputi, keadaan mata dan kulitnya normal, pergerakannya tidak kaku, tingkah laku dan nafsu makan normal, pengeluaran kotoran dan urine tidak sulit, tidak ada gangguan dalam berjalan dan berdiri, serta memiliki respirasi dan sirkulasi darah yang normal (Siregar, 1995)

2.5.2. Manajemen Pakan Ternak

Rianto dan Purbowati (2009), Dalam pemberian pakan perlu diperhatikan kandungan nutrisi berupa protein, vitamin, mineral, dan serat kasar yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi fisiologi ternak sebagai berikut: Pemberian pakan dengan pemeliharaan sistem ekstensif/pasture (digembalakan), yaitu sapi dilepas di padang rumput, biasanya dilakukan di daerah yang mempunyai tempat penggembalaan cukup luas, dan memerlukan waktu rata-rata 5-7 jam per hari. Dengan cara ini maka tidak memerlukan ransum tambahan pakan penguat karena sapi telah memakan bermacam jenis rumput.

Sugeng (1992) Pemberian pakan dengan pemeliharaan sistem intensif/semi intensif, yaitu sapi dikandangkan setiap hari dengan diberikan pakan rata-rata 10% dari berat badan dan pakan tambahan 1-2% dari berat badan. Pakan tambahan dapat berupa dedak halus, bekatul, bungkil kelapa, gaplek, ampas tahu yang diberikan dengan cara mencampurkan dalam rumput, selain itu dapat juga ditambahkan mineral sebagai penguat berupa garam dapur dan kapur.

Pakan adalah bahan yang dimakan dan dicerna oleh hewan yang mampu menyajikan hara dan nutrient yang penting untuk perawatan tubuh, pertumbuhan, penggemukan, reproduksi (birahi, konsepsi, kebuntingan, serta laktasi atau produksi susu). Bahan pakan ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu: konsentrat dan bahan berserat (hijauan), semua jenis ternak membutuhkan nutrisi esensial yang terdiri dari air, protein, lemak, mineral dan vitamin (Blakely dan Blade, 1991).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Santoso (2000) menyatakan pemberian pakan pada ternak yang dikandangkan yang penting diperhatikan adalah mengetahui berapa jumlah pakan dan bagaimana keadaan ransum yang diberikan pada berbagai tingkat kelas atau keadaan sapi bersangkutan, untuk itu pemberian dilakukan secara *adlibitum*. Tingkat pemberian pakan bagi ternak sapi pedaging sangat bergantung kepada sosial ekonomi peternak, motivasi, tujuan beternak. Peternak rakyat pada umumnya hanya sebagai usaha sambilan atau tabungan.

Sugeng (1992), menyatakan makanan ternak sapi pada dasarnya digolongkan menjadi 3 yaitu:

1. Pakan Hijauan

Pakan hijauan yaitu semua bahan pakan yang berasal dari tanaman tumbuhan berupa daun-daunan, termasuk batang ranting dan bunga, yang termasuk pakan hijauan berupa bangsa rumput, lagum dan tumbuhan lain. Semuanya dapat diberikan dalam 2 macam bentuk yakni hijauan segar atau kering. Pemberian pakan hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan hewan, hijauan diberikan dalam jumlah besar.

2. Pakan Penguat (Konsentrat)

Pakan yang berkonsentrat tinggi dengan kadar serat kasar yang relatif rendah dan mudah dicerna. Pemberian pakan konsentrat ini minimal 1% dari berat badan. Bahan pakan penguat ini meliputi bahan makanan yang berasal dari bijian seperti jagung giling, bulgur, hasil ikutan pertanian atau pabrik seperti dedak, katul, bungkil kelapa, dan berbagai umbi.

3. Pakan Tambahan

Pakan tambahan bagi ternak sapi biasanya berupa vitamin, mineral dan urea. Biasanya peternak memberikan mineral seperti garam dapur. Pakan tambahan ini dibutuhkan oleh sapi yang dipelihara secara intensif, yang hidupnya berada didalam kandang terus menerus. Jumlah hijauan yang harus diberikan kepada ternak dikatakan baik bila diberikan lebih dari 15% dari berat badan maka dikatakan sedang dan dilakukan kurang bila diberikan kurang dari 10% dari berat badan. Sapi membutuhkan hijauan 10% dari berat badan dan pakan tambahan 1-2% dari berat badan. Pakan tambahan berupa dedak atau berkatul, bungkil kelapa, guplek dan ampas tahu, selain itu mineral sebagai penguat berupa garam dan ka pur.

2.5.3. Manajemen Pemeliharaan

Menurut Mubyarto (1989), bahwa pola pemeliharaan ternak sapi di Indonesia menjadi tiga kelompok antara lain: Pemeliharaan secara intensif, pemeliharaan semi intensif dan tradisional.

Secara intensif, ciri-cirinya peternak mempunyai keterampilan dan dilakukannya dengan ekonomi yang kuat, mempunyai sarana produksi yang modern, tenaga kerja seluruhnya digaji dan Pakan ternak dibeli dengan jumlah yang besar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dan peternak merupakan pekerjaan utama.

Secara semi intensif, ciri-cirinya peternak memiliki kemampuan yang lumayan baik, bibit yang digunakan baik, mempunyai makanan penguat, obat-obatan serta ternak dipelihara lebih dari 5 ekor, ternak dikandangkan dan tujuan beternak adalah untuk menambah pendapatan dan beternak merupakan usaha sampingan.

Pemeliharaan secara tradisional/ekstensif, ciri-cirinya keterampilan peternak yang sederhana dan menggunakan bibit lokal, jumlah ternak yang dipelihara relatif terbatas, tidak digembalakan dan ternak hanya dilepas di padang pengembalaan. Kandang dalam pemeliharaan juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan (1992), menyatakan bahwa syarat kandang yang baik adalah berjarak 5 meter dari rumah peternak, jauh dari kebisingan dan jauh dari pembuangan kotoran.

2.5.4. Kesehatan dan Penyakit

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi potong. Penyakit yang menyerang ternak diketahui dapat menurunkan pembentukan daging serta produktivitas ternak karena gangguan penyerapan nutrisi (Abidin, 2008). Triakoso (2009) menyebutkan bahwa gangguan kesehatan hewan dapat merugikan peternak yang disebabkan oleh kematian ternak, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan, penurunan produksi, serta turunnya efisiensi pakan. Kerugian tersebut menunjukkan bahwa tata laksana kesehatan ternak penting diterapkan dalam usaha peternakan. Manajemen kesehatan hewan berhubungan erat dengan usaha pencegahan infeksi dari agen-agen infeksi melalui upaya menjaga biosekuriti dengan menjaga higienitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

dan sanitasi kandang, manajemen pakan yang baik, dan peningkatan daya tahan tubuh ternak melalui pemberian obat cacing dan multivitamin (LeBlanc *et al.* 2006). Lestari dkk. (2019) mengungkapkan bahwa biosekuriti melalui pelaksanaan higienitas dan sanitasi merupakan aspek penting untuk dijalankan di peternakan ada atau tidak adanya penyakit. Brennan *et al* (2016). Menjelaskan bahwa secara umum terdapat dua jenis peternak dalam hal penerapan manajemen kesehatan ternak, yaitu peternak yang tidak menerapkan biosekuriti tanpa keinginan untuk menerapkan biosekuriti di masa depan, serta peternak yang hanya menjalankan dalam waktu singkat.

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pembibitan sapi potong, harus memperhatikan kesehatan ternak dan penyakit yang akan menyerang ternak, karena kesehatan ternak merupakan faktor penting dalam usaha ternak sapi potong. Pencegahan penyakit yang dilakukan agar ternak tetap sehat antara lain: Melakukan vaksinasi/tes laboratorium terhadap penyakit ternak menular tertentu yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang, Melakukan sanitasi lingkungan yang baik dan Melaksanakan pematogon kuku bila diperlukan.

2.5.5. Manajemen Perkawinan

Berdasarkan tujuan produksinya, pembibitan sapi pedaging dikelompokkan kedalam dua jenis pembibitan yaitu pembibitan sapi pedaging bangsa atau rumpun murni yang merupakan perkembangbiakan ternak yang dilakukan dengan cara mengawinkan sapi dengan sesama bangsa atau rumpunnya dan pembibitan sapi pedaging persilangan yang merupakan perkembangbiakan ternak yang dilakukan dengan cara mengawinkan ternak dari satu spesies tetapi memiliki rumpun yang berbeda (Herlambang, 2014).

1. Kawin Suntik (Inseminasi Buatan)

Kawin suntik (inseminasi buatan, IB) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak sapi melalui penggunaan pejantan pilihan. Adapun keuntungan dari IB adalah penularan penyakit dari jantan ke betina dapat dihindari, sperma yang diambil dari pejantan dapat diencerkan beberapa kali lipat sehingga dapat melayani banyak betina, mempermudah persilangan antar ras, penyebaran bibit unggul bisa dilakukan dengan cepat, pejantan yang tidak bisa mengawini dapat diambil spermanya, ternak bertubuh kecil dapat dikawinkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mudah. Sementara kelemahan dari IB adalah apabila pemilihan pejantan tidak tepat, penyebaran bibit jelek juga akan berlangsung dengan cepat, apabila pelaksanaan IB tidak hati-hati dapat mengakibatkan penyebaran penyakit cepat meluas, dan terlalu banyak ternak yang mempunyai keturunan sama (Rianto dan Purbowati, 2009).

Pada sistem perkawinan dengan IB (inseminasi buatan) keuntungannya adalah peternak tidak harus memelihara pejantan, sehingga sangat menghemat biaya, menghindari bahaya dan menghemat tenaga pemeliharaan pejantan (Tolihore, 1981). Ditambahkan oleh Partodiharjo (1992), bahwa dengan IB dapat dilakukan penambahan jumlah betina, karena setiap peternak tidak harus memelihara pejantan maka sudah jelas bahwa mereka dapat menambah jumlah ternak sapi betina. Keunggulan lain dari IB Toelihore (1981) berpendapat bahwa seekor sapi jantan (semen baku) dapat melayani 5.000-10.000 ekor sapi betina pertahun atau dalam masa hidup seekor sapi jantan dapat menghasilkan keturunan 100.000-200.000 anak.

2. Kawin Alami

Perkawinan alami adalah perkawinan dengan cara mempertemukan pejantan dan induk secara langsung. Umumnya, dengan perkawinan semacam ini, seekor pejantan mampu mengawini 25-30 ekor induk. Pejantan yang akan digunakan harus benar terseleksi. Bangsa sapi yang digunakan bisa dari sapi lokal atau sapi impor. Perkawinan secara alami bisa dilakukan dengan tiga model yaitu, perkawinan model kandang individu, perkawinan model kandang ke kelompok/umbaran, dan perkawinan model padang penggembalaan (Rianto dan Purbowati, 2009).

2.5.6. Manajemen Perkandangan

Nurochmah dan Rachma (2017) lokasi kandang yang perlu mendapatkan perhatian yaitu tersedianya sumber air, terutama untuk minum, dekat dengan sumber pakan, tersedia sarana transportasi yang memadai, hal ini terutama untuk pengangkutan bahan pakan dan pemasaran, areal yang tersedia dapat diperluas. Setiap bangunan kandang harus mempunyai permukaan yang lebih tinggi dari pada kondisi di sekelilingnya, sehingga terhindar dari genangan air dan mempermudah pembuangan kotoran, tidak berdekatan dengan bangunan umum atau perumahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penduduk, tidak mengganggu kesehatan lingkungan, agak jauh dengan jalan umum, air limbah tersalur dengan baik. Menurut Rasyid dkk. (2012), Kandang memiliki fungsi yang sangat penting dalam usaha sapi potong yaitu melindungi ternak dari perubahan cuaca atau iklim yang buruk, melindungi ternak dari pencurian, dan mencegah ternak terjangkit oleh suatu penyakit. Beberapa persyaratan yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan kandang sapi potong, secara teknis bernilai ekonomis, tidak berdampak negatif terhadap kesehatan ternak dan lingkungan sekitarnya serta dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan.

Menurut Sarwono dan Arianto (2003) jarak kandang yang di anjurkan adalah >50m dari rumah. Selanjutnya ditambahkan oleh Santoso (2002), bahwa perlengkapan kandang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ternak. Di samping itu dengan adanya drainase akan membuat lingkungan kandang bersih sehingga tidak ada air yang tergenang. Kandang diharuskan memiliki berbagai komponen diantaranya: tempat pakan ternak (biasanya disebut palungan), saluran drainase, tempat penampungan limbah, tempat perlengkapan kandang dan gudang yang digunakan untuk menyimpan pakan. Komponen kandang yang sangat penting adalah tandon air yang terhubung langsung oleh seluruh kandang, biasanya kalangan peternak yang sudah mengerti tandon dihubungkan langsung oleh palungan. Tempat pakan ternak dapat dibuat sesuai dengan ketentuan yang tidak membahayakan ternak, karena tingkah laku dari setiap ternak akan bervariasi.

2.6. Tingkat Umur Ternak

Herlambang (2014) menyatakan bahwa umur pada ternak penting untuk diperhatikan, hal ini menyangkut dengan tujuan usaha peternakan ini sendiri. Apabila tujuan usaha untuk penggemukan, sapi potong yang dibeli biasanya berumur 1,5 sampai 2 tahun. Sebab pada usia tersebut, pertumbuhan tulang mulai berhenti, sedangkan pertumbuhan otot masih berlangsung. Selain itu, pada umur tersebut efisiensi konsumsi pakan juga tinggi. Namun jika tujuan usaha untuk pembibitan, peternak dianjurkan untuk membeli sapi sejak umur delapan bulan agar sapi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kandang. Lain halnya jika tujuan usahanya adalah pembesaran pedet. Maka peternak dianjurkan untuk membeli anakan sapi berusia sekitar 4 bulan. Dengan demikian, mengetahui umur sapi menjadi sangat penting bagi para peternak. Meskipun begitu, terkadang banyak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peternak yang masih mengalami kesulitan untuk mengetahui umur sapi atau pedet yang akan dibelinya untuk usaha.

Saladin (1983) menyatakan bahwa cara penentuan umur ternak, dapat dilakukan dengan memperhatikan cincin tanduk pada ternak sapi betina, jika sapi betina dikawinkan umur 2 tahun maka pada umur 3 tahun telah beranak satu sehingga terbentuk satu cincin pada tanduk, demikian seterusnya. Pembentukan cincin tanduk ini jaraknya sangat dipengaruhi oleh selang kelahiran dari anak-anak sapi tersebut.

Penentuan umur ternak dengan melihat lingkaran cincin tanduk adalah dengan cara menjumlahkan angka dua pada tiap lingkaran cincin tanduk. Misalnya terdapat satu lingkaran cincin tanduk berarti sapi tersebut berumur tiga tahun. Jumlah dari penambahan angka dua tersebut adalah sapi telah dewasa kelamin dan siap melahirkan pada umur dua tahun (Timan, 2003). Herlambang (2014) menyatakan bahwa penentuan umur ternak sapi yang lebih efektif yaitu dengan mengamati pertumbuhan gigi pada ternak itu sendiri, terdapat beberapa kondisi susunan pertumbuhan gigi yang dapat diamati untuk menentukan umur ternak.

Ternak yang berusia sekitar 1,5 sampai 2 tahun, gigi seri susu dalam telah berganti menjadi gigi tetap. Ternak yang berusia sekitar 2,5 tahun, gigi seri tengah dalam telah berganti menjadi gigi tetap. Ternak yang berusia sekitar 3 tahun, gigi seri susu tengah luar telah berganti menjadi gigi tetap, ternak yang berusia sekitar 3 tahun gigi seri susu luar telah berganti menjadi gigi tetap disebut gigi susu, sedangkan gigi seri baru yang menggantikan gigi susu disebut gigi tetap. Dengan demikian pertumbuhan gigi sapi bisa dibedakan menjadi 3 fase, yakni:

Fase gigi susu, yaitu gigi yang tumbuh semenjak lahir sampai gigi itu berganti dengan gigi yang baru, Fase pergantian gigi, yaitu dari awal pergantian sampai selesai (rampas), dan Fase keausan, yaitu gigi tetap yang mengalami keausan.

Rohani dkk. (2011) menyatakan bahwa ternak sapi dibedakan menurut tingkat umur dan Satuan Ternak (ST), yaitu sapi dewasa (>2 tahun) = 1,00 ST, sapi muda (1-2 tahun) = 0,50 ST, dan anak sapi/pedet (<1 tahun) = 0,25 ST.

Susetyo (1980) menyatakan bahwa dengan mengetahui produksi hijauan yang tersedia dari suatu lahan per tahun, maka dapat dihitung jumlah satuan ternak (ST) yang dapat ditampung oleh suatu lahan sumber hijauan. Perhitungan ter

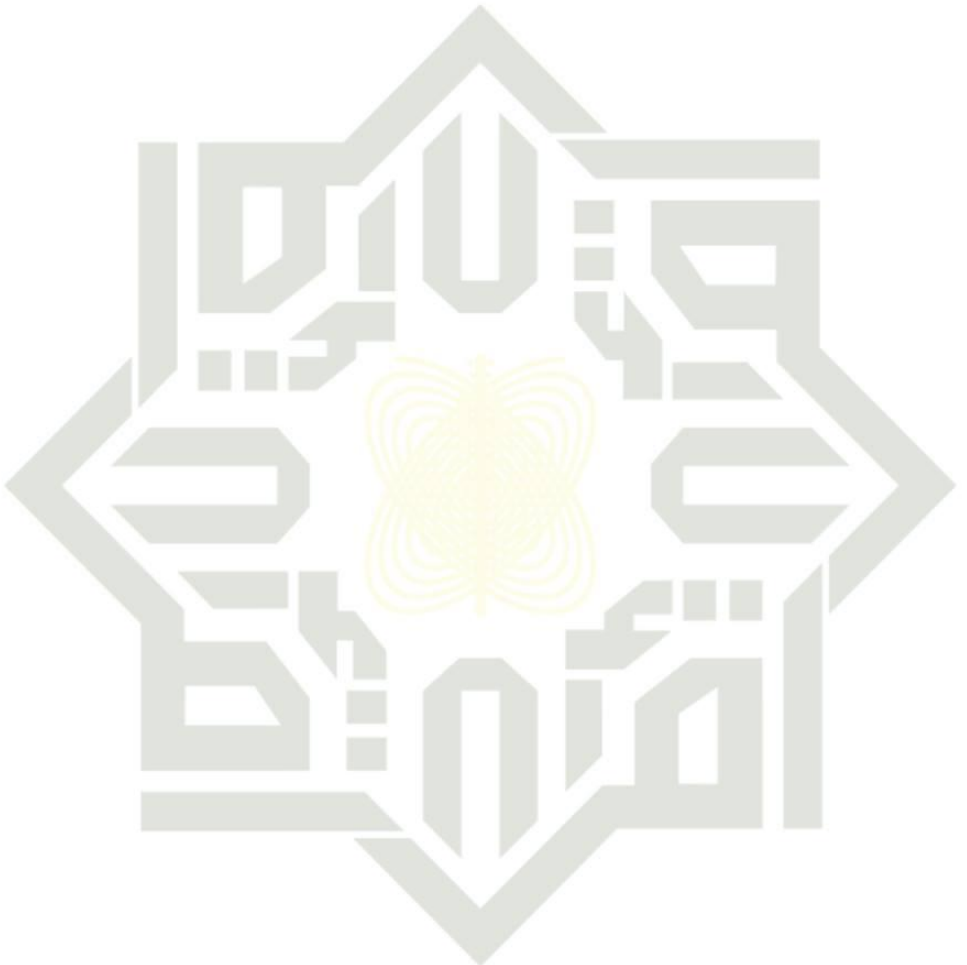
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebut dengan menghitung jumlah hijauan berdasarkan bahan kering yang tersedia pada suatu lahan selama satu tahun (kg/ha/th) dibagi dengan jumlah hijauan yang dibutuhkan untuk satuan ternak (kg) selama setahun berdasarkan bahan kering.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. MATERI DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, dimulai pada bulan Agustus sampai dengan September 2022.

3.2. Bahan dan Alat

Dalam penelitian ini memilih para peternak sapi potong yang berasal dari 9 Kenagarian di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, alat tulis, alat hitung, alat doku mentasi, dan panca indera.

3.3. Metode Penelitian

3.3.1. Jenis dan Tipe Penelitian

Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* secara langsung kepada peternak di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Menurut Sugiyono (2014), metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari populasi sampel tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen.

3.3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah peternakan rakyat yang memelihara sapi potong yang terdapat di Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman. Nagari yang terdapat di Kecamatan Lubuk Alung berjumlah 9 Nagari yakni; Nagari Balah hilir, Aie Tajun, Sikabu, Pasie Laweh, Lubuk Alung, Pungguang Kasiak, Sungai Abang, Singguliang, dan Salibutan. Berdasarkan 9 Nagari yang ada maka akan diambil sampel secara *purposive sampling* terhadap 4 Nagari dengan kriteria: Memelihara ternak sapi potong sebanyak 2 ekor lebih dan Memiliki pengalaman dalam beternak sapi potong selama 5 tahun lebih. Adapun Nagari tersebut ialah, Nagari Aie Tajun, Sikabu, Lubuk Alung, dan Singguling. Jumlah sampel yang diambil ialah 82 peternak yaitu 30% dari jumlah peternak dengan syarat telah beternak selama 5 tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data sampel penelitian dan jumlah ternak sapi potong yang dipelihara dapat di lihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jumlah Peternak serta Populasi Ternak di Tiap Nagari Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

No	Nagari	Jumlah Ternak	Jumlah Peternak	Jumlah Sampel
1	Aia tajun	232	113	34
2	Sikabu	115	58	18
3	Lubuk alung	102	54	16
4	Singguling	90	47	14
Jumlah		539	272	82

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman, Tahun 2020

3.4. Parameter Penelitian

Parameter penelitian ini yaitu profil responden/peternak, recording/umur ternak, pemilihan bibit ternak, sistem pemeliharaan, perkawinan, pakan ternak dan perkandangan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini didapatkan data dari primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan wawancara kepada peternak sebanyak 82 responden secara langsung (dalam bentuk kuisisioner) dengan peternak sapi potong di 4 Nagari di Kecamatan Lubuk Alung. Observasi lapangan dilaksanakan dengan tujuan melakukan tinjauan terhadap keadaan pemeliharaan sapi potong ditingkat peternak rakyat yang menjadi responden. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti pengumpulan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Dinas Peternakan dan Dinas Pertanian Kabupaten Padang Pariaman.

3.6. Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan, dan disusun dalam bentuk tabulasi sederhana sehingga akan tersedia data untuk dianalisis serta diolah menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan cara mentabulasikan data tersebut ke dalam tabel, lalu dianalisis untuk menggambarkan keadaan yang terjadi ditingkat peternak rakyat. Dianalisis secara deskriptif dengan statistik sederhana dalam bentuk persentase dengan rumus (Sugiyono, 2013).

1. Persentase (%)

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = persentase alternatif jawaban
- \sum = jumlah sampel dalam data
- N = jumlah sampel penelitian

2. Mean (rata-rata hitung)

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

Keterangan:

- X = rata-rata sampel
- $\sum_{i=1}^n Xi$ = jumlah semua harga X
- n = banyak data dalam sampel

Nilai/skor yang diperoleh dibandingkan dengan kategori yang ditetapkan Permentan No.46/Permentan/PK.210/8/2015 yaitu :

1. Kategori baik, jika persentase skor yang diperoleh 81-100%
2. Kategori sedang, jika persentase skor yang diperoleh 60-80%
3. Kategori kurang, jika persentase skor yang diperoleh kecil dari 60%

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Profil peternakan sapi potong di peternakan rakyat Kecamatan Lubuk Alung belum sesuai berdasarkan standarisasi Permentan No.46/ Permentan/PK 210/8/2015, ditinjau dari aspek pembibitan (39,64%), aspek pemeliharaan ternak (intensif 14,63%), aspek kesehatan ternak (52,20%), aspek perkandangan (31,36%) dan aspek pakan (konsentrat 14,63%).

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman penulis menyarankan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan baik dari aspek pembibitan, aspek pemeliharaan, aspek kesehatan, aspek perkandangan, maupun aspek pakan dan mengadakan penyuluhan mengenai pemeliharaan ternak sapi potong, pelatihan khusus untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak, sehingga peternak di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman mampu meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A.K. Nelson, F.D. Richard M, dan Robbin. 2005. *Basic Pathology*. (7th edition). Saunders, Philadelphia.
- Abidin I.Z. 2008. *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: AgroMedia.
- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Agustono, B., Lamid, M., Ma, A., dan Purnama, M. T. E. 2017. Identifikasi Limbah Pertanian dan Perkebunan sebagai Bahan Pakan Inkonvensional di Banyuwangi. *Jurnal Medik Veteriner*.1(1):12–22.
- Amwar, S. 2004. Kajian Keragaman Karakter Eksternal dan DNA Mikrosatelit Sapi Pesisir di Sumatera Barat. *Disertasi*. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ardiansyah, A. A, S. N. Sirajuddin, dan I. M. Saleh. 2013. Sistem bagi hasil (tengseng) usaha sapi potong di desa batu lappa kecamatan patimpang kabupaten bone. *Jurnal Ilmiah Bertani*. 8 (2): 23-32.
- Arif, F. M. 2019. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media
- Aryogi, Sumadi dan W. Hardjosubroto. 2005. *Performans Sapi Persilangan Peranakan Ongole di Dataran Rendah (Studi Khusus di Kota Anyer Kabupaten Probolinggo Jawa Timur)*. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Astuti, M. 2004. *Potensi dan Keragaman Sumber Daya Genetik Sapi Peranakan Ongole (PO)*. *Wartazoa*.14(3):98-106.
- Amoko, B A, I G S Budisatria, and N Ngadiyono. 2018. Improving Goats Reproduction Performance by Applied of a Recording System in Sentra Peternakan Rakyat Kebon Wulangreh, Jogonalan, Klaten. *Proceeding*, In International Conference on Community Engagement and Education for Sustainable Development, Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Berry DP, AR and Cromie. 2007. *Artificial Insemination Increases The Probability of a Male Calf in Dairy and Beef Cattle. a Theoriogenology*.
- Blakely, J dan Bade, DH. 1994. *Ilmu Peternakan Edisi ke 4*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. (Diterjemahkan oleh Bambang Srigandono).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bakely, J. dan D. H. Bade. 1991. *Ilmu Peternakan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS. 2020. Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka 2020. *Badan Pusat Statistik*, Padang Pariaman.
- Brennan, M. L., N. Wright, W. Wapenaar, S. Jarratt, P. Hobson-West, I. F. Richens, J. Kaler, H. Buchanan, J. N. Huxley, and H. M. O'Connor. 2016. Exploring attitudes and beliefs towards implementing cattle disease prevention and control measures: A qualitative study with dairy farmers in Great Britain. *Animals* 6(10):61. <https://doi.org/10.3390/ani6100061>.
- Dalimunthe, R.N. 2019. Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
- Daroini, A. 2013. Pola Pemasaran Sapi Potong pada Peternakan Skala Kecil di Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 13(1): 55-62.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman. 2020. *Data Populasi Ternak Sapi Potong*. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Padang Pariaman.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2020. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Jakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan.1992. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Potong*. Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.
- Dwiyanto, K dan A. Pryanti. 2009. *Pengembangan Industry Peternakan Berbasis Peternakan Lokal*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Fai, R. A. F. 2014. Respon Petani Terhadap Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian di Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Budidaya Pertanian*. 10(1) :48-51.
- Fikar, S. dan D. Ruhyadi. 2010. *Beternak dan Bisnis Sapi Potong*. AgroMedia Pustaka, Jakarta Flashbooks, Yogyakarta.
- Friani, D.P. 2017. Komposisi Populasi Ternak Sapi Menurut Bangsa, Jenis Kelamin dan Tingkat Umur di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.Flashbooks, Yogyakarta.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hadi, P.U. dan N. Ilham. 2002. Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 21(4) : 148-157.
- Hardjosubroto, W. dan Astuti. 1994. *Aplikasi Pemuliabiakan Ternak* di Lapangan PT Gramedia, Jakarta.
- Hastuti, D. 2008. *Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi Potong* di Tinjau dari Angka Konsepsi dan Service Per Conception. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim, Semarang. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 4(1): 12-20.
- Hendri, Y. 2013. *Dinamika pengembangan Sapi Pesisir Sebagai Sapi Lokal Sumatera Barat*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Sumatera Barat.
- Herlambang, B. 2014. *Jadi Jutawan dari Beternak Sapi Potong dan Sapi Perah*. Flashbooks, Yogyakarta.
- Hermawan A., Amanah S, dan Fatchiya A. 2017. Partisipasi pembudidaya ikan dalam kelompok usaha Akuakultur di Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1):1-3.
- Hernowo, B. 2006. Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. *Skripsi*. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hidayat, A.N., K. Saleh, dan F.H. Saragih. 2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 12(1):41-49.
- Indrayani, I dan Andri. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(3):151-159.
- Jakaria, D. Duryadi., R.R. Noor, B. Tappa, dan H. Martojo. 2007. *Evaluasi Keragaman Genetik Gen Hormon Pertumbuhan (GH)* pada sapi Pesisir Sumatera Barat Menggunakan Penciri PCR-RFLP. *Media Peternakan* 30(1): 1-10.
- Kocu, N., R. Priyanto, Salundik, dan Jakaria. 2019. Produktivitas Sapi Betina dan Hasil Persilangannya dengan Limousin dan Simmental yang dipelihara Berbasis Pakan Hijauan di Kabupaten Keerom Papua. *Jurnal. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor*. 07(1) : 29-34.
- Krzyzaniak, L.T. and E.S.E. Hafez. 1987. X and Y Chromosome Bearing Spermatozoa. In: *Reproduction in Farm Animals* 5 Ed. Hafez, E.S.E. (Ed.). Lea & Febiger, Philadelphia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Latief, R., E. Sutrisno, M. Hadiwidodo. 2014. *Pengaruh Jumlah Kotoran Sapi terhadap Konsentrasi Gas Amonia (NH₃) di dalam rumah*. Universitas Diponegoro.
- LeBlanc S.J., Lissemore K.D., Kelton D.F., Duffield T.F. and Leslie K.E. 2006. Major Advances in Disease Prevention in Dairy Cattle. *Journal of Dairy Science* 89(4), 1267-79. [https://doi.org/10.3168/jds.S0022-0302\(06\)72195-6](https://doi.org/10.3168/jds.S0022-0302(06)72195-6).
- Lestari V., Sirajuddin S., Saleh I. and Indah K. 2020. Perilaku Peternak Sapi Potong terhadap Pelaksanaan Biosekuriti. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*, pp. 263-71. <http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2019-p.251-259>.
- Makatita, J., Isbandi, dan S. Dwidjatmiko. 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Jurnal Agromedia*. 32(2):64-74.
- Manik S.B., S.I. Santosa dan Wulan S. 2014. *Rentabilitas Usaha Ternak Domba Batur di Kabupaten Banjarnegara*. <http://ejournal.bappeda.jatengprov.go.id/index.php/jurnaljateng/article/view/377>.
- Masudana, I.W. 1990. *Perkembangan Sapi Bali di Bali dalam Sepuluh Tahun Terakhir (1980-1990)*. Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi I. Penerbit LP3ES, Jakarta
- Natasya M.Sengkey, A.H.S Salendu. ,E Wantasen, P.O.V. Waleleng. 2017. *Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Tompasso Barat*. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Zootek* ,37(2): 350-359.
- Nisrina, D. 2017. komposisi populasi Ternak Sapi Potong Menurut Bangsa, Jenis Kelamin dan Tingkat Umur di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Nigraha, HY., Sampurna IP dan Suartha IK. 2016. Pengaruh Pemberian Pakan Tambahan pada Induk Sapi Bali terhadap Ukuran Panjang Pedet. *Buletin Veteriner Udayana*. 8(2) : 159-165.
- Nigraha, K. H., Sudodo, dan Hutagalung, R. A. 2009. Hubungan Antara Persepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau dan Etika Lingkungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kota yang Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Lingkungan Hidup*. 1(1):1-12.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nurochmah,E dan N Rachma . 2017. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Jarak Sumber Air Kekandang Sapi dengan Kejadian Diare di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Jurnal Keperawatan*. 9(3):1-8.
- Nakra. 2005. Kontribusi usaha pemeliharaan ternak sapi potong terhadap total penerimaan petani peternak di Desa Manuju Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nuryadi dan S. Wahyuningsih. 2011. *Penampilan Reproduksi Sapi Peranakan Ongole dan sapi Peranakan Limousin* di Kabupaten Malang, Malang. *Jurnal Ternak Tropika*.
- Odum, E.P. 1971. *Fundamentals of Echology*. W. B. Saunders Company Ltd, Philadelphia.
- Pari, A. 2018. Pemanfaatan Recording untuk Meningkatkan Manajemen Ternak Kerbau di Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 13(1):20-28.
- Partodihardjo, S. 1992. *Ilmu Reproduksi Hewan*. PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Prasetya, Angga. 2011. Manajemen Pemeliharaan Sapi Potong pada Peternakan Rakyat di Sekitar Kebun Percobaan Rambatan BPTP Sumatera Barat. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Putro, P. P. 2008. *Sapi Brahman Cross*. Reproduksi dan Kebidanan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ramlawati. 2020. Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2): 173-193.
- Rasyid, J.E.M. 2012. *Sistem Pembibitan Sapi Potong dengan Kandang Kelompok“Model Litbangtan”*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, Jakarta, p. 51.
- Rianto, E. dan E. Purbowati. 2009. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rohaeni, E.S., M. Sabran dan A. Hamdan. 2007. Potensi, Peran dan Permasalahan Beternak Kerbau di Kalimantan Selatan. *Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha ternak Kerbau 2007 BPTP Kalimantan Selatan*.
- Rasfidra. 2007. Sapi Pesisir, Sapi asli di Sumatera Barat. Terakhir disunting 08 Februari 2007. <http://www.cimbuak.net/content/view/871/5/>. Diakses 2 Maret 2022, 20:25 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Rustijarno, S. dan B. Sudaryanto. 2006. Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Kecukupan Daging Sapi. *Proseding Seminar Nasional*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saladin, R. 1983. Penampilan Sifat-Sifat Produksi dan Reproduksi Sapi Lokal Pesisir Selatan di Provinsi Sumatera Barat. *Disertasi*. Fakultas Pascasarjana Institut Teknologi Bogor, Bogor.
- Saladin, R. 1992. *Teknik Produksi Sapi Potong*. Diktat Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Santoso, U. 2000. *Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sarbaini. 2004. Kajian Keragaman Karakter Esternal dan DNA Mikrosatelit Sapi Pesisir di Sumatera Barat. *Disertasi*. Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sarwono, B. dan H.B. Harianto. 2003. *Penggemukan Sapi secara Cepat*. Cetakan Ke-3. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sastradipradja, D. 1990. Potensial Internal Sapi Bali sebagai salah satu Sumber Plasma Nutfah untuk Menunjang Pembangunan Peternakan Sapi Potong dan ternak Kerja Secara Nasional. *Proseding*. Seminar Nasional Sapi Bali. Universitas Udayana, Denpasar.
- Sastroamidjojo, S. 1980. *Ternak Potong dan Kerja*. CV Yasaguna, Jakarta.
- Savitri, H.I. 2013. Klasifikasi Ternak sapi. <https://harumishma.blogspot.com/2013/09/klasiikasi-ternak-sapi.html>. Diakses 1 Maret 2022, 16:20 WIB
- Stiawan, B.D., Arfa'I, dan Yuliati, S.N. 2019. Evaluasi Sistem Manajemen Usaha Pembibitan Sapi Bali Terintegrasi dengan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 7(3): 276 – 286.
- Sefflyando, R. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Sapi Potong Dengan Metode Zero Waste Farming di Kecamatan Parongpong. *Journal Institut Teknologi Nasional*. 1(4):226-237.
- Shombing, D. T. H. 2000. Teknik Pengolahan Limbah Kegiatan Usaha Peternakan. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Smamora T., Fuah AM., Atabany A dan Burhanuddin. 2015. Evaluasi Aspek Teknis Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* 3(1): 52-58


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Siregar, M. S. 1995. *Jenis Tehnik Pemeliharaan dan Analisis Usaha Sapi Perah*. Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S.B. 2007. *Penggemukan Sapi Potong*. Cetakan 14. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar. 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi potong di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Setarno, T 2003. *Manajemen Ternak Perah. Hand Out* Mata Kuliah Ternak Perah. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Sadarmono, A.S. dan Y.B. Sugeng. 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Edisi Revisi, Jakarta.
- Sudjana. 1997. *Metoda Statistika*, Cetakan keenam. Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sugeng, Y. B. 1992. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sugeng, Y.B. 2003. *Sapi Potong*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*.Alfabeta.
- Sukra, 1978. *Pengantar Kuliah Embriologi*. Departemen Biologi Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sumadi, H., Mulyad, T. Hartatik, dan R. D. Mundingsari. 2011. Estimasi Potensi Terhadap Pertumbuhan Pedet dan Reproduksi Sapi Induk di BPTU dan Reproduksi Sapi Induk di BPTU Sapi Dwiguna dan Ayam Sembawa Sumatera Selatan. *Tesis*. Fakultas Peternakan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sumadi. 2009. Sebaran Populasi, *Peningkatan Produktivitas dan Pelestarian Sapi Potong di Pulau Jawa*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Produksi Ternak pada Fakultas. Peternakan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sryana. 2009. *Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis dengan Pola Kemitraan*. *Jurnal Litbang Pertanian*, 28(1): 29-37.
- Ssilorini, T.E. 2008. *Budaya Ternak Potensial*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Talib. C. Noor, Y.G. 2008. *Penyediaan Daging Sapi Nasional dalam Ketahanan Pangan Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.

- © Hak cipta dan nama ini milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Tanari, M., Y. Duma, Y. Rusiyanto, dan M. Mangun. 2011. *Dinamika Populasi Sapi Potong* di Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako, Poso. *Jurnal Agrisains*, 12(1):24-29
- Taman. 2003. *Pengaruh Lingkungan terhadap Keadaan Fisiologis Ternak*, Yogyakarta. Dinas Peternakan Provinsi Yogyakarta
- Toelihere. M.R. 1993. *Inseminasi Buatan pada Ternak*. Penerbit Angkasa, Bandung
- Tyakoso N. 2009. Aspek Klinik dan Penularan pada Pengendalian Penyakit Ternak. Surabaya: Departemen Klinik Veteriner PKH Universitas Airlangga.
- Triyono. 2003. Studi Perbandingan Ciri Eksterior, Ukuran Tubuh dan Status Fisiologis antara Sapi Peranakan Ongole dengan sapi silangan Simmental Peranakan Ongole di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wahyuni, E., dan M. Amin. 2020. *Manajemen Pemberian Pakan Sapi Bali*. *Jurnal Peternakan Lokal*. 2(1):1-7.
- Welerubun, I. N. T. Ekowati, dan A. Setiadi. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *J. Agromedia*. 34(2): 54-64.
- Widodo dan Sunarso. 2009. Pengaruh Penyuluhan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia* 3(1): 47-56
- Yulia. 2015. Peran dan Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan dalam Pembangunan Kabupaten Agam. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2):159-176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN
Kuisisioner Penelitian
PROFIL PETERNAKAN SAPI
POTONG DI KECAMATAN LUBUK
ALUNG KABUPATEN PADANG
PARIAMAN

Judul Penelitian : Profil Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman
Peneliti : Muhammad Ali Akbar
Jurusan : Peternakan
Fakultas : Pertanian Dan Peternakan
Universitas : UIN Sultan Syarif Kasim Riau

I. Profil Respoden

1. Umur : tahun
2. Jenis kelamin :
3. Pendidikan :
 - a. Tidak tamat Sd
 - b. Tamat Sd
 - c. Tamat SLTP
 - d. Tamat SLTA
 - e. Tamat Diploma
 - f. Sarjana
4. Mata pencarian utama :
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Peternak
 - d. Wiraswasta
 - e. PNS
5. Pengalaman beternak : tahun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Penyuluhan yang pernah diperoleh
 - a. Tentang Pembibitan
 - b. Tentang Perkandangan
 - c. Tentang Pakan Ternak
 - d. Tentang Kesehatan Ternak
 - e. Tentang Pemeliharaan Ternak
 - f. Tidak pernah memperoleh penyuluhan
7. Pendidikan / Pelatihan yang pernah diperoleh
 - a. Tentang Pembibitan
 - b. Tentang Perkandangan
 - c. Tentang Pakan Ternak
 - d. Tentang Kesehatan Ternak
 - e. Tentang Pemeliharaan Ternak
 - f. Tidak Pernah Memperoleh Pendidikan

II.

Penerapan Aspek Teknis

A. Aspek Pembibitan

1. Apakah melaksanakan seleksi bibit
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, apa saja yang dilakukan dalam seleksi bibit
2. Apakah melaksanakan pencatatan /*recording*
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, apa saja yang dilakukan dalam pencatatan
3. Apakah melaksanakan pergantian ternak
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, pada umur keberapa dilakukan pergantian
4. Apakah melaksanakan penilaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Jika ya, penilaian apa saja yang dilakukan

B. Aspek Perkandangan

1. Apakah menggunakan kandang
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah jarak kandang dari rumah > 50m
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah kandang mendapatkan sinar matahari
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah kandang menggunakan perlengkapan kandang
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, perlengkapan apa saja
5. Apakah terdapat drainase disekitar kandang
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. Aspek Pakan

1. Apakah melaksanakan pemberian pakan dikandang
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, dilakukan berapa banyak
.....
2. Apakah jumlah pemberian pakan perekor ditentukan / dibatasi
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, berapa ketentuan per ekor / keseluruhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apakah sapi diberi rumput unggul

- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, jenis rumput apa yang diberikan
-

4. Apakah sapi diberi konsentrat

- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, jenis konsentrat apa yang diberikan
-

5. Apakah melakukan penyusunan ransum sendiri

- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, bagaimana penyusunannya
-

D. Aspek Kesehatan

1. Apakah melakukan pemeriksaan kesehatan ternak

- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, berapa kali dilakukan pemeriksaan
-

2. Apakah melakukan vaksinasi ternak

- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jika ya, berapa kali dilakukan vaksinasi dan jenis vaksinasi
-

3. Apakah melakukan pemisahan ternak sakit

- a. Ya
- b. Tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jika ya, bagaimana pemisahan dilakukan

.....

4. Apakah melakukan pengobatan ternak sakit

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Jika ya, dilakukan untuk jenis sakit apa

.....

5. Apakah dikunjungi dokter hewan

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Jika ya, berapa kali dilakukan kunjungan

.....

E. Aspek Pemeliharaan

1. Apakah melaksanakan penyapihan

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Jika ya, pada umur berapa dilakukan penyapihan

.....

2. Apakah memberikan perhatian khusus pada pedet

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Jika ya, perhatian apa saja yang dilakukan

.....

3. Apakah melakukan pengembalaan bersama

- a. Ya
- b. Tidak

4. Apakah melakukan pemeliharaan induk bunting

- a. Ya
- b. Tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jika ya, apa saja yang dilakukan

.....

5. Apakah melakukan pemeliharaan induk beranak

a. Ya

b. Tidak

c. Jika ya, apa saja yang dilakukan

.....

F. Pola Budi Daya Ternak Sapi

1. Apakah melaksanakan secara intensif

a. Ya

b. Tidak

c. Jika ya, pada umur berapa dilakukan.

.....

2. Apakah melaksanakan secara semi intensif

a. Ya

b. Tidak

c. Jika ya, perhatian apa saja yang dilakukan

.....

3. Apakah melaksanakan secara ekstensif

a. Ya

b. Tidak

c. Jika ya, perhatian apa saja yang dilakukan

.....

4. Apakah melaksanakan perkawinan IB

a. Ya

b. Tidak

Lampiran 2. Data Responden

No	Nama Peternak	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Beternak (Thn)	Pekerjaan
1	Malih	52	Perempuan	SD	10	Petani
2	Indra	47	Laki-laki	SD	10	Peternak
3	Pian	40	Laki-laki	SMA	5	Wiraswasta
4	Mi'in	55	Laki-laki	SMP	5	Peternak
5	Mardin	66	Laki-laki	SARJANA	15	PNS
6	Yulmiadi Chan	48	Laki-laki	SD	25	petani
7	Falson	49	Laki-laki	SMA	7	Peternak
8	Afrizal	45	Laki-laki	SMP	5	Wiraswasta
9	Akbar	69	Laki-laki	Tidak tamat SD	5	Peternak
10	Dodid	32	Laki-laki	SD	5	Petani
11	Elfida Yanti	39	Perempuan	Tidak tamat SD	5	Peternak
12	Betra Wilis	50	Perempuan	Tidak tamat SD	20	Peternak
13	Eliwatina	47	Perempuan	Tidak tamat SD	5	Peternak
14	Nurlis	60	Perempuan	Tidak tamat SD	7	Wiraswasta
15	Jasmaniar	49	Perempuan	Tidak tamat SD	7	Peternak
16	Zulkkana'ini	40	Laki-laki	SD	5	Peternak
17	Yusuf	45	Laki-laki	SD	5	Petani
18	Yusnawati	58	Perempuan	SD	10	Petani
19	Armuklis	51	Laki-laki	Tidak tamat SD	25	Petani
20	Dewi Murni	25	Perempuan	SMA	5	Wiraswasta
21	Ratna Dewi	49	Perempuan	Tidak tamat SD	20	Wiraswasta
22	Suharto	51	Laki-laki	SD	15	Petani
23	Delfiana	52	Perempuan	SD	20	Petani
24	Erna	56	Perempuan	SARJANA	15	PNS
25	Andi Candra	43	Laki-laki	SMP	10	Petani
26	Tulih	63	Laki-laki	Tidak Tamat SD	25	Petani
27	Zulfikar	55	Laki-laki	SD	10	Petani
28	Juliwardi	50	Laki-laki	SD	8	Petani
29	Jasman	53	Laki-laki	SMP	30	Peternak
30	Tuan Markani	62	Laki-laki	Pesantren/SMA	5	Wiraswasta
31	Tuanku Bakar	62	Laki-laki	Pesantren/SMA	22	Wiraswasta
32	Poyok	57	Laki-laki	SD	10	Petani
33	Andrianto	48	Laki-laki	SD	15	Petani
34	Boneh	62	Laki-laki	Tidak Tamat SD	10	Petani
35	Asbal Khairi	47	Laki-laki	SD	20	Petani
36	Suryani	33	Perempuan	SMK/SMA	10	Wiraswasta
37	Epamawati	45	Perempuan	SMP	20	Petani
38	Charles	36	Laki-laki	SMP	25	Wiraswasta
39	Julia Reza	30	Perempuan	SMP	13	Wiraswasta
40	Munawir	29	Laki-laki	SMP	10	Peternak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

41	Susilawati	39	Perempuan	SD	14	Petani
42	Nasrul	64	Laki-laki	SD	25	Wiraswasta
43	Ernawati	43	Perempuan	Tidak Tamat SD	10	Petani
44	Sudirman	55	Laki-laki	SD	11	Petani
45	Basri	42	Laki-laki	SD	30	Peternak
46	Januari	50	Perempuan	Smp	15	Petani
47	Samsidir	65	Laki-laki	SD	20	Petani
48	Hendri	35	Laki-laki	SD	15	PNS
49	Lili Suryani	59	Perempuan	SARJANA	30	PNS
50	Ali kardiman	45	Laki-laki	SD	10	Petani
51	Kiluih	40	Laki-laki	SD	10	Petani
52	Agus	42	Laki-laki	SD	15	Peternak
53	Sudirman	55	Laki-laki	Tidak Tamat SD	25	Petani
54	Pulin	45	Laki-laki	SD	7	PETANI
55	Desmawati	58	Perempuan	SD	25	Petani
56	Rosalaini	53	Perempuan	Sarjana	7	PNS
57	Via Elna	32	Perempuan	SMA	5	Petani
58	Amurdin	71	Laki-laki	Tidak Tamat SD	25	Peternak
59	Teti Amrina	34	Perempuan	SD	20	Peternak
60	Basrizal	45	Laki-laki	SD	8	Sopir/wiraswasta
61	Salman	45	Laki-laki	SMP	8	Petani
62	Yurnani	37	Perempuan	SMP	7	Peternak
63	Lilis Suryani	38	Perempuan	SD	9	Wiraswasta
64	Meji Kenedi	54	Laki-laki	Tidak Tamat SD	6	Peternak
65	Ramadhan	49	Laki-laki	SMP	6	Peternak
66	Irwan	29	Laki-laki	SMP	5	Peternak
67	Zaharni	52	Perempuan	SD	11	Petani
68	Leli Sumarni	61	Perempuan	Tidak Tamat SD	24	Petani
69	Erman	54	Laki-laki	Tidak Tamat SD	10	Petani
70	Surniati	48	Perempuan	SARJANA	10	PNS
71	Musahar	70	Laki-laki	SD	15	Sopir/Swasta
72	Refiani	41	Perempuan	SARJANA	5	Wiraswasta
73	Kasmar	53	Laki-laki	Tidak Tamat SD	8	Petani
74	Upik Santi	47	Perempuan	SMP	5	Petani
75	Yasmidar	55	Perempuan	Tidak Tamat SD	21	Petani
76	Ali Abshar	65	Laki-laki	Tidak Tamat SD	24	Petani
77	Eri Yusmani	38	Perempuan	SD	6	Petani
78	Nofrizal	53	Laki-laki	Tidak Tamat SD	21	Petani
79	Asnimar	49	Perempuan	SARJANA	9	PNS
80	Ernilawati	48	Perempuan	SD	12	Petani
81	Sudirman	32	Laki-laki	SD	10	Petani
82	Novia	28	Perempuan	SMA	10	Peternak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Hasil Analisis Pada Aspek Pembibitan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Pengamatan	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Seleksi Bibit	82	100	0	0	82	100
Recording	48	58,54	34	41,46	82	100
Replacement stock	0	0	82	100	82	100
Judging	0	0	82	100	82	100
Jumlah		39,64		60,36		

Lampiran 4. Hasil Analisis Penilaian Aspek Perkandangan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

No	Pengamatan	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penggunaan kandang	72	87,8	10	12,9	82	100
2	Jarak kandang	0	0	82	100	82	100
3	Sinar matahari pagi	72	87,8	10	12,20	82	100
4	Perlengkapan kandang	32	39,02	50	60,96	82	100
5	Drainase	32	39,02	50	60,96	82	100
6	Konstruksi kandang					82	
	baik	32	39,02	50	60,96		100
	sedang	40	48,78	42	51,22		100
	kurang	0	0	82	100,0		100
7	Kebersihan kandang					82	
	baik	12	14,63	70	85,37		100
	sedang	20	24,39	62	75,61		100
	kurang	40	48,78	42	51,22		100
8	Bahan kandang					82	
	Bambu	0	00,00	0	100,0		100
	Kayu	40	48,78	42	51,22		100
	Semen	32	39,02	50	60,96		100
9	Luas kandang					82	
	5-10 m Persegi	32	39,02	50	60,96		100
	>10 m Persegi	40	48,78	42	51,22		100
	Total	456	37,76	734	62,24	738	100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Analisis Penilaian Aspek Pakan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

No	Pakan	Jumlah	Persentase (%)
1	Hijauan	70	85,36
2	Konsentrat	12	14,63

Lampiran 6. Analisis Penilaian Aspek Kesehatan pada peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

No.	Aspek Penilaian	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pemeriksaan Kesehatan	30	36,59	52	63,41
2	Melakukan Vaksinasi	30	36,59	52	63,41
3	Pemisahan Ternak Sakit	42	51,22	40	48,78
4	Pengobatan	82	100	0	0
5	Ternak Sakit Dikunjungi dokter hewan	30	36,59	52	63,41
Jumlah		52,20		47,80	

Lampiran 7. Ternak Sapi Potong Menurut Bangsa di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

No	Bangsa Sapi	Umur (tahun)						Jumlah (ekor)	Persentase (%)
		Jantan			Betina				
		Pedet (<1)	Muda (1-2)	Dewasa (>2)	Pedet (<1)	Muda (1-2)	Dewasa (>2)		
	Pesisir/lokal	4	9	17	7	10	9	56	37,54
	Peranakan Simmental	3	12	6	4	5	10	40	9,14
	Bali	10	4	17	11	18	29	89	47,55
	Peranakan Ongol	2	4	0	0	4	5	15	3,81
	Brahman	2	4	2	1	4	7	20	1,63
	Peranakan Limousin	0	1	1	0	1	0	3	0,33
Jumlah		21	34	43	23	42	60	223	100

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8. Dokumentasi: Wawancara dengan responden

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 9. Dokumentasi: Padang penggembalaan

© Hak

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 10. Dokumentasi: perkandangan

© Hak



of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.